

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN PETANI SINGKONG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH
(Studi Pada Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

Meli Sari

NPM : 1551010234

Program Studi : Ekonomi Syari'ah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2019 M

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN PETANI SINGKONG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH
(Studi Pada Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh

Meli Sari

NPM : 1551010234

Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.Si

Pembimbing II : Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2019 M

ABSTRAK

Bagi penulis pentingnya meneliti/menulis masalah yang akan diteliti terkait dengan judul skripsi, hal ini dikarenakan di Kecamatan Gedung Meneng merupakan salah satu daerah yang rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai petani singkong dan juga adanya perbedaan tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh petani singkong tersebut sehingga menarik untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan data BPS Provinsi Lampung (2016), Kabupaten Tulang Bawang menempati posisi ke 5 penghasil ubi kayu terbanyak setelah Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Utara, Lampung Timur, dan Tulang Bawang Barat. Meskipun produksi yang dihasilkan menempati urutan kelima, produktivitas ubi kayu Kabupaten Tulang Bawang mampu menempati urutan tiga teratas yaitu sebesar 26,93 ton/ha.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bermaksud mengetahui bagaimana pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Harga (*output*) terhadap pendapatan petani singkong di Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang dan Bagaimana pendapatan petani singkong di Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang dalam Perspektif Ekonomi Syariah ? Penelitian terletak di Kecamatan Gedung Meneng sebagai objek penelitian. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil observasi, wawancara, dan data sekunder meliputi dokumen dan arsip.

Berdasarkan hasil analisis secara kuantitatif diperoleh hasil Variabel Luas Lahan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani singkong karena semakin luas lahan yang dimiliki akan meningkatkan pendapatan petani karena makin banyak lahan yang di tanami di dorong juga dengan faktor lain seperti perawatan tanaman. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karena semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan menambah hasil produksi dan efisiensi pekerjaan sehingga pendapatan akan bertambah. Variabel harga output berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani dimana kenaikan atau penurunan jumlah harga output akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan pendapatan petani singkong di Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang.

Sedangkan dalam perspektif Ekonomi Syariah Dalam islam produksi bukanlah hanya sekedar kegiatan menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru dalam memenuhi kebutuhan, tetapi merupakan sebuah hasil penyatuan manusia dengan alam. Untuk menyatukan manusia dengan alam ini Allah telah menetapkan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang islami. Keadilan merupakan nilai paling sesuai dalam Ekonomi Islam. Menegakkan keadilan dan pemberantas kezaliman adalah tujuan utama risalah para Rasul-Nya.

Kata Kunci : *Pendapatan, Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Harga (output)*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENDAPATAN PETANI SINGKONG DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Pada Kecamatan
Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang)**

Nama : Meli Sari
NPM : 1551010234
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 19750424 200212 1 001

Pembimbing II

Muhammad Iqbal, S.E.I, M.E.I
NIP.19881104 201503 1 007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 19750424 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI SINGKONG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Pada Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang)”**, disusun oleh Meli Sari, NPM. 1551010234, Jurusan Ekonomi Syari'ah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/ Tanggal: Senin, November 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Rubhan masykur, M.Pd

Sekretaris : Liya Ermawati, M.S.Ak

Penguji I : Deki fermansyah, S.E., M.S.i

Penguji II : Madnasir, S.E., M.S.i

**Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”¹ (Qs. Al-Jumuah : 10)



¹Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata* (Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2011), h.548.

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ayahanda umri dan almarhumah ibunda sula wati. Yang aku hormati dan aku sayangi, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbana yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku, ayah dan ibu terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbanan dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya maafkan anakmu ayah dan ibu masih saja menyusahkan kalian, semoga ayah selalu sehat dan panjang umur dan semoga Allah SWT menerima ibunda tercinta disisinya dan tenang dialam surgamu ya allah amiiin
2. Ketiga kakak ku tercinta tontoni, diana sari dan desi risna sari S.Pd, kakak iparku tuti darmalia, elman dan suryadin, serta ketiga adekku tercinta giantera, helda dan deni saputra terimakasih atas segala motivasi dan bantuannya dalam perjalanan selama ini menempuh pendidikan dan dukungan yang tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga allah SWT memudahkan segala urusan dan langkahkalian.
3. Sahabat seperjuangan ekonomi syariah kelas C dan seluruh angkatan 2015 fakultas ekonomi dan bisnis yang selalu mendukung dan menjadiinspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khusus dalam penulisan skripsi ini, semoga ilmu yang diraih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Meli Sari dilahirkan di Bakung Udik Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 16 Mei 1996 terlahir dari keluarga sederhana dan harmonis dari pasangan bapak Umri dan ibu Sula Wati (almh). Anak keempat dari tujuh bersaudara. Mempunyai satu kakak laki-laki dan tiga kakak perempuan serta mempunyai adik dua laki-laki dan satu perempuan.

Pada usia 6 tahun, tepatnya tahun 2004 penulis memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), Tempat di Sekolah Dasar Negeri 1 (SDN 1) Bakung Udik dan lulus pada tahun 2009, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di SMP Negeri 1 (SMPN 1) bakung udik dan lulus pada tahun 2012, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi ke SMK Nasional mengkala dan lulus pada tahun 2015, kemudian pada tahun yang samapenulis melanjutkan studi serjana (S1) di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT, rabb semesta alam. Dialah dzat yang menggenggam setia nyawa setiap makhluk-Nya. Tanpa-Nya semesta alam beserta isinya ini akan binasa. Karena Dialah yang meletakkan segala sesuatu sesuai dengan proporsi dan fungsinya.

Shalawat salam selalu tercurah limpahkan kepada pemimpin umat, Nabiullah Muhammad SAW. Beliau sukses mengubah masyarakat jahiliyah menjadi sosok yang cerdas secara spiritual, dari masyarakat yang berperangai kasar menjadi masyarakat yang santun, dan dari masyarakat yang tidak dikenal oleh peradaban menjadi umat yang memimpin peradaban. Semoga kita mendapat syafaatnya di Yaumul Kiyamah kelak, Amin.

Alhamdulillah, masa kuliah Strata satu dengan jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah dilalui dengan baik dan kini telah tiba pada tahap penyelesaian tugas akhir guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan

selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menuntut ilmu guna mendapat Ridho dan Karunia-Nya.
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.s.i, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Ekonomi Islam dengan baik dan lancar.
4. Bapak Madnasir S.E., M.Si dan Bapak Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikanya skripsi ini dengan baik.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuanya kepada kami, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat..

Semoga segala amal perbuatan baik kita dibalas oleh Allah SWT, dan apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang terkait. Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf atas segala khilaf baik perkataan

maupun perbuatan baik yang disengaja maupun tidak dan kepada Allah SWT kami mohon ampunan.

Demikian pengantar dari kami, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 10 Oktober 2019

Penulis

Meli Sari

NPM. 1551010234



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pendapatan	12
B. Konsep Luas Lahan.....	25
C. Konsep Tenaga Kerja.....	30
D. Konsep Harga.....	35
E. Penelitian Tedahulu.....	45

F. Kerangka Pemikiran.....	47
G. Hipotesis.....	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	54
B. Sumber Data.....	55
C. Metode Pengumpulan Data.....	55
D. Populasi dan Sampel	56
E. Definisi Operasional Variabel.....	58
F. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	65
B. Hasil Pengujian.....	71
C. Hasil Penelitian	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu di Provinsi Lampung..... 5
Tabel 1.2	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Ubi Kayu berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2017..... 6
Tabel 1.3	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Ubi Kayu di Kecamatan Gedung Meneng Tahun 2017..... 7
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel..... 59
Tabel 4.1	Luas Kecamatan Gedung Meneng Menurut Kampung/ Kelurahan Kecamatan Gedung Meneng..... 67
Tabel 4.2	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kampung/Kelurahan di Kecamatan Gedung Meneng..... 68
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Kampung/Kelurahan di Kecamatan Gedung Meneng..... 68
Tabel 4.4	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kampung/ Kelurahan di Kecamatan Gedung Meneng..... 69
Tabel 4.5	Fasilitas berdasarkan lembaga pendidikan dikecamatan gedung Meneng..... 70
Tabel 4.6	Jumlah penduduk Kecamatan Gedung Meneng Menurut Mata Pencarian..... 70
Tabel 4.7	Karakteritik Responden 72
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas 76
Tabel 4.9	Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda 77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran..... 68
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas 74



DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Uji Normalitas
2. Hasil Uji Multikolinearitas
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
4. Hasil Uji T
5. Hasil Uji F
6. Hasil Analisis Regresi Berganda
7. Tabel T
8. Tabel F
9. Kartu Konsultasi bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan proposal ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Singkong Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang)”. Dan berikut ini adalah uraian dari judul penelitian :

1. **Analisis** adalah penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.²
2. **Faktor** adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.³

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 43

³*Ibid.*, h.174

3. **Pendapatan** adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan.⁴
4. **Petani** adalah seseorang yang mengerjakan tanah dengan mendapatkan hasil yang hanya cukup untuk menutup biaya produksi dengan harga tertentu.⁵
5. **Singkong** adalah perdu tahunan tropika dan sub tropika dari suku euphorbiaceae. Umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran.⁶
6. **Perspektif** adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam suatu situasi tertentu atau sudut pandang dalam memilih suatu opini.⁷
7. **Ekonomi Syariah** adalah bidang ilmu ekonomi yang syarat akan prinsip-prinsip ke-Islaman yang bersumber dari Al-Quran dan as-sunnah yang menjadi dasar dari pandangan hidup islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggungjawaban, dan juga takaful (jaminan sosial).⁸

⁴ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.47

⁵ Eti Roehaerty, Ratih Tresnati, *Kamus Istilah Ekonomi* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), h. 260

⁶ Belladina Sannia, R. Hanung Ismono, Begem Viantimala, Hubungan Kualitas Karet Rakyat dengan Tambahan Pendapatan Petani di Desa Program dan Non-Program, *Jurnal Pertanian*, Vol.1 No.1 (Januari 2013), h. 36.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-empat* (Jakarta: Gramedia, 2011), h.1062

⁸ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.62-63

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul proposal ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani singkong di Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang dan di analisis menggunakan perspektif Ekonomi Syariah.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Bagi penulis pentingnya meneliti/menulis masalah yang akan diteliti terkait dengan judul skripsi, hal ini dikarenakan di Kecamatan Gedung Meneng merupakan salah satu daerah yang rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai petani singkong dan juga adanya perbedaan tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh petani singkong tersebut sehingga menarik untuk dilakukan penelitian.

2. Alasan Subjektif

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan serta di dukung oleh tersedianya data-data dan literatur yang dibutuhkan. Disamping itu, penelitian yang penulis lakukan ada relevansinya dengan ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Ketergantungan bangsa Indonesia terhadap sektor pertanian tidak terlepas dari aspek geografis dan historisnya. Penggunaan dan pemanfaatan

tanah bagi manusia karena tanah sebagai lapisan permukaan bumi yang secara fisik berfungsi sebagai tempat tumbuh berkembangnya perakaran penopang tegak tumbuhnya tanaman dan menuplai kebutuhan air dan udara.⁹

Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat cocok sebagai media tanam untuk tanaman pangan salah satunya yaitu ubi kayu (*Manihot utilissima*). Ubi kayu merupakan komoditas tanaman pangan di Indonesia yang menempati urutan ketiga setelah padi dan jagung.¹⁰

Menurut Hafsah sebagian besar produksi ubi kayu di Indonesia digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (85–90 persen), sedangkan sisanya diekspor dalam bentuk gaplek, *chips*, dan tepung tapioka. Ubi kayu dikonsumsi sebanyak 71,69 persen sebagai bahan pangan (langsung atau melalui proses pengolahan), 13,63 persen untuk keperluan industri non pangan, 2,00 persen untuk pakan, dan 12,66 persen terbuang (sisa di lahan pertanian).¹¹

Pada sepuluh tahun terakhir, produksi ubi kayu di Provinsi Lampung mengalami peningkatan yang dominan. Peningkatan produksi diasumsikan bahwa banyaknya industri-industri besar yang masuk khususnya industri pengolahan ubi kayu atau singkong untuk di olah menjadi tapioka. Selain

⁹Kemas Ali Hanafiah, *Dasar-Dasar Ilmu Tanah* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4.

¹⁰Susianti, Rustam Abd. Rauf (2013) *analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan usahatani jagung manis (Studi kasus : di desa sidera kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi)* jurnal, Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu (2013), h. 506

¹¹Amanda Rizka Nabilla, dkk. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus: Desa Lau Bekeri, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang)*. Jurnal (Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan), h.12

industri besar, diasumsikan meningkatnya industri rumah tangga untuk mengolah bahan baku ubi kayu menjadi makanan seperti kripik singkong, getuk, combro, dan masih banyak lainnya. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas ubi kayu di provinsi lampung selama sepuluh tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1.1
Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu di Provinsi Lampung

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2012	318.969	7.721.882	24,20
2013	309.047	7.569.178	24,50
2014	346.217	8.637.954	24,95
2015	368.096	9.193.676	24,98
2016	324.749	8.387.351	25,83

Sumber : BPS, 2016

Berdasarkan data BPS Provinsi Lampung (2016), Kabupaten Tulang Bawang menempati posisi ke 5 penghasil ubi kayu terbanyak setelah Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Utara, Lampung Timur, dan Tulang Bawang Barat. Meskipun produksi yang dihasilkan menempati urutan kelima, produktivitas ubi kayu Kabupaten Tulang Bawang mampu menempati urutan tiga teratas yaitu sebesar 26,93 ton/ha. Berdasarkan data luas panen, produksi dan produksi ubi kayu di Provinsi Lampung menurut kabupaten dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2
Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Ubi Kayu
berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2017

Kabupaten /Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Lampung Tengah	130.781	3.371.618	25,78
Lampung Utara	51.782	1.357.275	26,21
Lampung Timur	54.073	1.235.925	22,85
Tulang Bawang Barat	38.926	1.058.194	27,18
Tulang Bawang	19.767	532.395	26,93
Way Kanan	15.725	373.832	23,77
Lampung Selatan	10.100	214.730	21,26
Mesuji	4.629	126.661	27,36
Pesawaran	3.323	71.001	21,36
Lampung Barat	674	13.680	20,29
Pringsewu	620	12.850	20,69
Tanggamus	585	12.270	20,97
Bandar Lampung	159	3.390	21,32
Metro	122	2.530	20,73
Total	324.749	8.387.351	

Sumber : BPS, 2016

Penurunan hasil produksi ini disebabkan karena Kabupaten Tulang Bawang mengalami pemekaran 2 kabupaten yaitu Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Kabupaten Mesuji. Kabupaten Tulang Bawang memiliki 15 kecamatan dan Kecamatan Gedung Meneng merupakan kecamatan penghasil ubi kayu terbesar selain kecamatan Dente Teladas dan Gedung Meneng. Produksi yang dihasilkan Kecamatan Menggala pada 4 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini :

Tabel 1.3
Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Ubi Kayu
di Kecamatan Gedung Meneng Tahun 2017

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2014	3.707	66.934	18,06
2015	3.971	71.700	18,06
2016	4.678	34.130	73,00
2017	2.613	77.612	29,30

Sumber : BPS, 2017

Setelah panen, hasil singkong dijual kepada tengkulak yang ada di desa tersebut, kemudian setiap petani memiliki sistem penjualannya bermacam-macam ada yang menjual hasilnya pada saat panen atau diolah kembali menjadi makanan. Begitupun pada saat ini harga singkong dihargai sebesar Rp 500-, mingguan Rp 1.500-, sendiri dapat naik atau turun sesuai dengan kualitasnya.

Tabel 1.4
Data pendapatan petani singkong kecamatan gedung meneng 2016-2018

No	Nama	Pendapatan petani singkong/hektar (Rp)		
1	Rolep	Rp.18.500.000	Rp.20.000.000	Rp.25.500.000
2	Tontoni	Rp.16.800.000	Rp.18.000.000	Rp.19.500.000
3	Arpan	Rp.20.00.000	Rp.23.500.000	Rp.26.500.000
4	Jaunudi	Rp.19.000.000	Rp.21.000.000	Rp.24.000.000
5	Santori	Rp.17.000.000	Rp.18.000.000	Rp.21.000.000
6	Rosaini	Rp.16.800.000	Rp.17.500.000	Rp.19.000.000
7	Adri	Rp. 1.850.000	Rp.20.000.000	Rp. 24.000.000

8	Ribuan	Rp.20.000.000	Rp.23.000.000	Rp. 25.550.000
9	Koyyem	Rp.24.000.000	Rp.25.500.000	Rp. 27.000.00
10	Toni	Rp.19.000.000	Rp.23.000.000	Rp.24.000.000
11	Roni	Rp.23.000.000	Rp. 24.500.00	Rp. 26.500.000

Sumber: hasil wawancara didesa komering putih 2019

Hasil wawan cara pada 30 agustus 2019 dilakukan dengan para petani singkong yang ada di kecamatan gedung meneng, dapat dilihat dari tiga tahun terakhir pendapatan sebagian besar petani singkong dari tahun 2016-2018 naik turun dari tahun 2016 dan dari tahun 2018. Dari hasil wawancara petani yang ada disebelas desa dikecamatan gedung meneng mengatakan harga jual kepada tengkulak sangat beda dengan harga jual langsung. Dan jika dilihat dari segijual kabupaten memiliki harga jual yang sangat baik dan jika harga jual naik maka pendapatanpun akan naik namun pada kenyanyataan disebelas desa ini dapat perbedaan di pegaruh luas lahan, tenaga kerja dan harga jual.

Kemudian sebagai upah pekerjanya, pemilik lahan memberikan gaji sesuai dari hasil panen yang dihasilkan tenaga kerja dan sistem bagi hasil antara pemilik lahan dan penggarap bervariasi, ada pemilik lahan yang memberikan setengah dari hasil yang didapatkan penggarap dan ada juga penggarap yang diberikan sepertiga dari hasil penggarapannya. Maka ketergantungan terhadap pendapatan hanya berasal dari hasil penjualan singkong dan ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka.

Dari paparan di atas menunjukkan Kecamatan Gedung Meneng

merupakan salah satu Kecamatan penghasil Singkong di Kabupaten Tulang Bawang, namun kenyataan menunjukkan tidak semua masyarakat petani singkong hidup dalam kondisi yang lebih baik dan dengan luas lahan yang sama tetapi adanya perbedaan tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh petani singkong, hal ini menunjukkan perlu untuk di ketahui apa saja faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani serta diperlukan peningkatan variabel-variabel pendapatan petani singkong di Kecamatan Gedung Meneng agar pendapatan petani dapat meningkatkan.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah, dan bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.¹²

Input atau faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk,

¹² Mahyu Danil, Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol.4 No.7, h. 9

obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain.¹³

Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor antara lain luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan modal. Luas lahan yang ditanami, akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi singkong. Semakin luas lahan yang ditanami singkong, maka akan semakin banyak produksinya. Modal usaha sangat diperlukan agar semua jadwal dalam usaha tani singkong dapat dilakukan tepat waktu. Banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam usahatani juga mempengaruhi produksi. Kegiatan usahatani seperti sebar benih, pemupukan dan pemeliharaan tanaman, serta pekerjaan lainnya dapat dilakukan tepat waktu jika tenaga kerja cukup tersedia. Jika salah satu kegiatan tidak dilakukan tepat waktu, karena kurangnya tenaga kerja misalnya, maka akan dapat mengurangi produksi.

Pendapatan dalam Islam terdapat parameter *Al-falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya, dimana komponen-komponen ruhaniah masuk kedalam pengertian *Falah* ini.¹⁴ Ekonomi Islam dalam arti sebuah sistem ekonomi atau *Nidhom al-iqthisad* merupakan sebuah sistem yang dapat mengantarkan umat manusia kepada *falah*. *Al-falah* dalam pengertian Islam mengacu kepada konsep Islam

¹³Halim Sanaba dan Puji Hartati, *Pembinaan Petani Jagung Untuk Penyediaan Bahan Makan Ternak Sulawesi Selatan*. Jurnal Agrisistem, Vol.2 No.2 (2007), h.20

¹⁴Gardner Ackley, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: UI-Press, 1961), h.34

tentang manusia itu sendiri.¹⁵ Maka dari itu selain harus memasukkan unsur falah dalam menganalisis kesejahteraan, penghitungan pendapatan Islam juga harus mampu mengenali bagaimana interaksi instrumen-instrumen wakaf, zakat, sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan umat.¹⁶

Menurut Imam Syaibani kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Tenaga kerja dalam Islam adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 97:

هُم وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ طَيِّبَةً حَيٰوةً فَلَنَحْيِيَنَّهُ مُؤْمِنًا وَّهُوَ اَنْتٰى اَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صٰلِحٍ اَعْمَلْ مَنْ
يَعْمَلُوْنَ كَاَوْ اَمَّا بِحَسَنٍ اَجْرٍ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl : 97)

¹⁵ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h.45

¹⁶ Muhammad Daud Ali, *System Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf* (Jakarta: UI-Perss, 1988), h.56

Al-Quran memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani singkong tersebut, adapun Judul skripsi ini yakni: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Singkong Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”** (Studi Pada Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang).”

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Harga (*output*) terhadap pendapatan petani singkong di Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang?
2. Bagaimana pendapatan petani singkong di Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang dalam Perspektif Ekonomi Syariah ?

2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah luas lahan, tenaga kerja, dan harga (*output*) berpengaruh terhadap pendapatan petani singkong di Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang.

- b. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan petani singkong di Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang dalam perspektif ekonomi syariah..

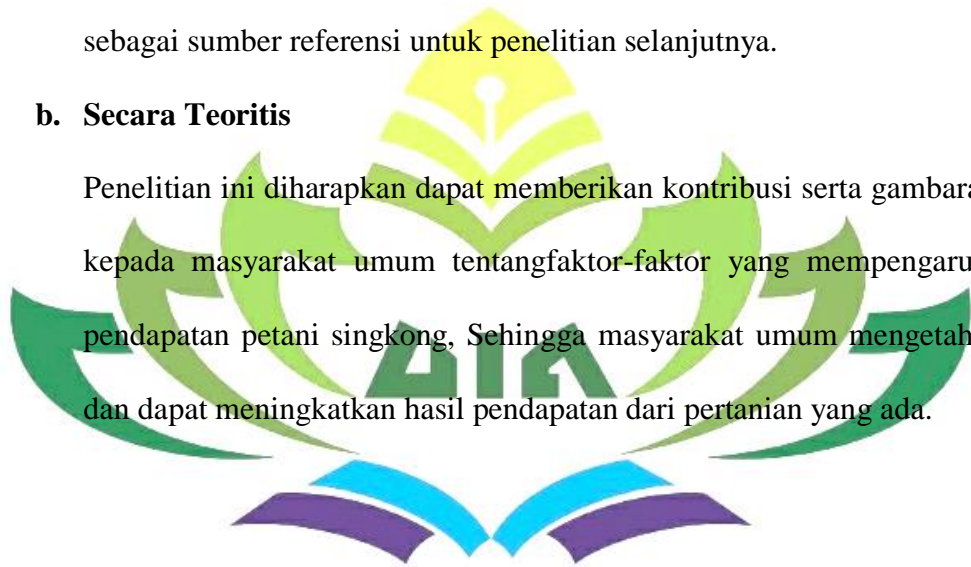
2. Manfaat Penelitian

a. Secara Praktis

Hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani singkong di Kecamatan Gedung Meneng. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta gambaran kepada masyarakat umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani singkong. Sehingga masyarakat umum mengetahui dan dapat meningkatkan hasil pendapatan dari pertanian yang ada.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan mencari keuntungan.¹⁷

Menurut Soekartawi, analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Pendapatan yang dimiliki oleh petani singkong dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak ataupun istri petani. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan

¹⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Teori dan Praktik* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 20

hidupnya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.¹⁸

Pendapatan seseorang atau individu dapat diartikan sebagai jenis pendapatan masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk.¹⁹ Pendapatan masyarakat adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Pendapatan masyarakat (TR) atau Y adalah perkalian antara harga (P) dengan jumlah permintaan barang yang diperoleh (Qd). Biaya masyarakat biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$.²⁰

Kesejahteraan dan kemakmuran rakyat sangat ditopang oleh sektor perekonomian. Ekonomi yang identik dengan pendapatan saling mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya masyarakat di

¹⁸Soekartawi. *Analisis Usahatani* (Jakarta: Universitas Indonesia. 2002), h. 54

¹⁹ Subagiarta, I Wayan *Sumber Daya Manusia* (Skripsi, Jember : Fakultas Ekonomi UNEJ, 2006), h. 3

²⁰Soekartawi. *Analisis Usahatani* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2002), h.29

kota tetapi juga masyarakat di pedesaan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari diperlukan pendapatan yang cukup. Berbagai macam jenis pekerjaan dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer maupun sekunder. Tingkat perekonomian diberbagai daerah pada saat ini masih tergolong rendah terutama dalam sektor pertanian. Hal ini terlihat dari fakta yang ada saat ini bahwa kesejahteraan sebagian besar masih tergolong rendah. Kesejahteraan bukanlah keadaan yang tetap, melainkan keadaan yang bergerak dan selalu berkembang ke arah.

Tingkat yang lebih tinggi. Persoalan pertama yang perlu dihadapi dalam mencari kesejahteraan tersebut adalah bagaimana cara mencukupi kebutuhan dengan memanfaatkan daya dan dana yang tersedia (dalam jumlah yang terbatas) dan persoalan selanjutnya adalah bagaimana cara mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Dalam usaha pertanian tujuan akhir usaha tani adalah pendapatan yang terdiri dari laba, upah tenaga kerja rumah tangga petani, dan bunga modal sendiri.²¹ Pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan petani.²² Pendapatan yang diperoleh petani yakni berasal

²¹ Muhamad Firdaus, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2009), h. 64

²² Ria Aswita Pohan, *Analisis Usahatani dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi pendapatan Petani Wortel* (Skripsi Ekonomi Pertanian, Medan : Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, 2008), h. 12

dari hasil pertaniannya setelah dikurangi dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan yang berhubungan dengan pengelolaan produktifitasnya.²³

Dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yaitu teori yang mempelajari hal-hal seperti:

- a. Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen
- b. Investasi dunia usaha
- c. Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut pelopor ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan di golongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiga menentukan 3 faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif buruk keadaannya.²⁴

Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan guna memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini

²³ Muhammad Anshar, *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sulawesi Selatan* (Skripsi, 2011), h. 149

²⁴ Christofel D Nababan *Analisis faktor-faktor mempengaruhi pendapatan petani jagung di kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo* (Skripsi, Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi 2009), h. 42

umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat pula dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha selama satu tahun.

Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.²⁵

Sedangkan Mankiw, mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (*personal Income*) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial. Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi petani. Tingkat pendapatan petani merupakan modal bagi petani dalam berusahatani. Tingkat pendapatan dapat menunjukkan

²⁵ M. L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Padang: PT. Raja Grafindo .2003), h. 31

kemampuan petani dalam mengelola usahatannya, khususnya dalam mengadopsi teknologi baru.²⁶

2. Macam-macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.²⁷
- b. pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.²⁷

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu²⁸ :

- a. Kesempatan Kerja yang Tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

- b. Kecakapan dan Keahlian

²⁶ N.Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga. 2006), h. 9

²⁷ R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Jendral, 2001), h. 5

²⁸ Ratna Sukmayani (et all), *Ilmu Pengetahuan Sosial* (PT Galaxy Puspa Mega, Jakarta: 2008), h. 117

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan Kerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meneliti arah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak Sedikitnya Modal yang Digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

4. Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:

- a. Dari upah atau gaji diterima sebagai ganti tenaga kerja
- b. Dari hak milik seperti modal dan tanah

c. Dari pemerintah

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya).Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja.Adapaun jumlah property yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, tapi tidak secara *eksklusif* ditunjukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang membutuhkan.

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan didalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar *output*, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relative mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu dan sebagainya.²⁹

²⁹ *Ibid.*, h.6

Pendapatan usahatani adalah keuntungan yang diperoleh petani dengan mengurangi penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu: (1)pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, (2)pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatanyang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.³⁰

Menurut Hernanto, mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani, yaitu: (1)Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata; (2)Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman; (3)Pilihan dan kombinasi; (4)Intensitas perusahaan pertanaman, dan (5)Efisiensi tenaga kerja.³¹

³⁰ Haryani, “Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Volume 17, No. 1* (Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen – Aceh 2017), h. 18

³¹ *Ibid.*, h.19

5. Konsep Ekonomi Islam Tentang Pendapatan

Dalam Islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi, retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.³² Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa Inggris dan riba dalam bahasa Arab.

Nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh aktivitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal-haram. Islam tidak bisa mentolerir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang

³² Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), h. 132.

haram. Pendapat dalam pandangan Islam terdapat aturan halal dan haram, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 172, sebagai berikut :

إِيَّاهُ كُنْتُمْ إِنْ لِلَّهِ وَأَشْكُرُوا رَزَقَكُمْ مَا طَيَّبْتُمْ مِنْ كُلُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

تَعْبُدُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”.
(QS. Al-Baqarah : 172)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT. Menghendaki segala sesuatu yang diusahakan di dapat dengan cara halal. Maka dalam teori ekonomi islam halal dan haram tetap jadi prioritas utama dalam menentukan kebahagiaan di Dunia dan di akhirat kelak. Dalam perspektif Islam, penggunaan harta juga harus dilakukan sesuai dengan syari'ah dilarang menggunakan pendapatan yang telah kita miliki dengan sembarangan. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 267, berikut ini :

لَا الْأَرْضُ مِنْ لَكُمْ أَخْرَجْنَا وَمِمَّا كَسَبْتُمْ مَا طَيَّبْتُمْ مِنْ أَنْفِقُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
يُؤْتِي اللَّهُ أَنْ وَعَلَّمُوا فِيهِ تَغْمِضُوا أَنْ إِلَّا بِمَا خَذِيهِ وَلَسْتُمْ تُنْفِقُونَ مِنْهُ الْخَيْثَ تَيَمَّمُوا

حَمِيدٌ غَنَ

Artinya :*“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”*. (QS. Al-Baqarah : 267)

Menurut ulama' Malikiyah, pendapatan bersih atau laba dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. *Ar-Ribh At- Tijari* (laba usaha), *Ribh tijari* dapat diartikan penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan penjualan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu muncul karena proses jual beli.
- b. *Al-Ghallah*, yaitu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.
- c. *Al-Faidah*, penambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang dimiliki.³³

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat member pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu :

- a. Kelayakan dalam Penetapan Laba

³³ Husei Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), h. 157.

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba dengan menentukan batas laba ideal (yang pantas dan wajar) yang dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada penambahan laba.

b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

c. Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu pula sebaliknya, semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan standar labanya.

d. Cara menutupi harga penjualan jual beli dengan harga tunai ataupun kredit, dengan syarat adanya keridhoan diantara keduanya.

Menurut Ibnu Qudammah laba dari harta dagang ialah pertumbuhan pada modal, yaitu penambahan nilai barang dagang. Dari pendapatan ini di pahami bahwa laba itu ada karena adanya penambahan pada nilai harta yang ditetapkan untuk berdagang.

B. Konsep Luas Lahan

1. Pengertian Luas Lahan

Mubyarto menyatakan bahwa dalam pertanian faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana produksi itu keluar. Oleh karena itu dalam sektor pertanian faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang sangat penting, dimana ditanahlah kita melakukan semua proses produksi.

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil pertanian, yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar. Penggunaan luas lahan haruslah sedemikian rupa sehingga kemampuan lahan tersebut untuk menghasilkan produksi tidak berkurang.³⁴

Menurut Mochar Daniel, Luas penguasaan tanah pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilik atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Untuk memberikan hasil yang maksimal maka faktor tanah yang harus diperhatikan adalah:

- a. Luas lahan, yaitu kesuburan tanah, jenis tanaman, jarak tanaman dan

³⁴ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 89

teknologi yang digunakan dalam pengelolaan produksi.

- b. Tanah sebagai pengelolaan produksi.
- c. Bangunan tanah yang baik.
- d. Pembatasan tanah yang baik Jalan yang baik.³⁵

Tanah merupakan milik yang penting bagi petani. Oleh karena itu dalam memanfaatkan faktor produksi tanah perlu diperhitungkan fisik, letak dan kemampuan ekonomi dari tanah, sehingga tanah tersebut mempunyai produktivitas yang tinggi. Bagi seorang petani semakin luas lahan yang mereka usahakan maka produksi akan semakin tinggi. Bagi seorang petani semakin luas lahan yang mereka usahakan maka produksi akan semakin tinggi, dari produksi yang tinggi tersebut maka semakin banyak output yang mereka hasilkan sehingga dengan demikian pendapatan akan meningkat. Jadi semakin luas lahan yang mereka miliki maka produksi akan semakin tinggi maka pendapatan yang mereka terima akan meningkat.³⁶

2. Hubungan Luas Lahan dengan Pendapatan

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pendapatan produksi usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan

³⁵ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 70

³⁶ *Ibid.*, h. 73.

usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usahatani dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar. Luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena hal berikut :

- a. Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja.
- b. Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- c. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas.

Dibidang pertanian, persediaan lahan subur tidaklah tetap. Mengapa para petani berpindah-pindah tempat? Karena kesuburan tanah lenyap dalam waktu yang pendek, dan mereka tidak mengetahui cara melestarikan produktifitas lahan. Bila hasil produksi yang diperoleh dari lahan rendah, kesuburan lahan dapat rusak dalam waktu singkat. Daya tahan yang asli dan tak kunjung punah dari tanah lapisan atas yang banyak disebut-sebut oleh para ekonom di masa silam, sesungguhnya dapat punah. Para petani tidak mengetahui asas-asas pemerdayaan dan pelestarian, namun mereka mengetahui kenyataan tersebut. Menurut Daniel yang mempengaruhi pendapatan petani dilihat dari luas lahan yaitu antara penggarap lahan dan

pemilik lahan, penggarap lahan dikenakan sewa atas lahan yang digarap dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikan lahannya.

3. Konsep Ekonomi Islam dalam Luas Lahan

Islam telah mengakui tanah sebagai suatu faktor produksi. Dalam tulisan klasik, tanah yang digarap sebagai suatu faktor produksi penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, umpamanya permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat-sifat sumber daya udara, air, mineral, dan seterusnya.

Baik Al-Quran atau As-Sunnah banyak memberikan tekanan pada pembudidayaan tanah secara baik. Al-Quran menaruh perhatian akan perlunya mengubah tanah kosong menjadi kebun-kebun dengan mengadakan pengaturan pengairan dan menanaminya dengan tanaman yang baik. Dalam Al-Quran surat As-Sajdah ayat 27 dikatakan:



مِمَّا أَنْعَمُوا عَلَيْهِمْ مَنْ أَنْعَمُوا عَلَيْهِمْ تَأْكُلُ مِنْهُ كُلُّ دَابَّةٍ فَإِنَّهُمْ لَخَالِفُونَ عَلَى الْأَرْضِ وَهُمْ لَا يَتَذَكَّرُونَ
فَنُفِخَ فِي السُّنْبُوتِ فَأَنفَجَتِ الْأَعْيُنُ مِنَ الْغُيُوبِ ۚ فَتَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَأُتِي الْأَرْضُ بِالْمَقْدَرِ ۚ إِنَّهُمْ أَكْثَرُ غَافِلِينَ

Artinya : “Dan Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya Makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan?”. (QS. As-Sajdah : 27)

Pemanfaatan dan pemeliharaan tanah sebagai faktor produksi juga bisa dianggap sebagai sumber alam dan dapat habis dalam kerangka suatu masyarakat ekonomi Islam.³⁷

a. Tanah Sebagai Sumber Daya Alam

Seorang muslim dapat memperoleh hak milik atas sumber-sumber daya alam setelah memenuhi kewajibannya terhadap masyarakat. Penggunaan dan pemeliharaan sumber-sumber daya alam itu dapat menimbulkan dua komponen penghasilan, yaitu: pertama, penghasilan dari sumber-sumber daya alam sendiri (sewa ekonomis murni), kedua, penghasilan dari perbaikan dalam penggunaan sumber-sumber daya alam melalui kerja manusia dan modal.

b. Tanah Sebagai Sumber Daya yang Dapat Habis

Menurut pandangan Islam sumber daya yang dapat habis adalah generasi kini maupun generasi-generasi masa yang akan datang. Generasi kini tidak berhak untuk menyalahgunakan sumber-sumber daya yang dapat habis sehingga menimbulkan bahaya bagi generasi yang akan datang.³⁸

³⁷ Manan, M. Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 55-57

³⁸ *Ibid.*, h.58.

C. Konsep Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu. Pembicaraan mengenai tenaga kerja dalam pertanian di Indonesia harus dibedakan ke dalam persoalan tenaga kerja dalam usahatani kecil-kecilan (usahatani pertanian rakyat) dan persoalan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar-besar yaitu perkebunan, kehutanan, peternakan dan sebagainya. Perbedaan ini penting karena apa yang dikenal sebagai tenaga kerja dalam usahatani tidaklah sama pengertiannya secara ekonomis dengan tenaga kerja dalam perusahaan-perusahaan dalam perkebunan.

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani. Anak-anak berumur 12 tahun misalnya sudah dapat merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usahatani. Mereka dapat membantu mengatur perairan, mengangkut bibit, pupuk atau membantu dalam proses penggarapan. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang.³⁹

Bahwa peranan tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri memegang peranan yang penting tidaklah hanya khusus kita dapati

³⁹ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*.....h.123

di Indonesia saja. Juga di negara-negara yang sudah maju pertaniannya, istri dan anak petani ikut aktif menyumbang pada kegiatan produksi.

Petani yang menanam tembakau misalnya walaupun memerlukan lebih banyak tenaga kerja tidak dapat mengharapkan bantuan tenaga secara gratis. Pertama-tama ia akan mengerahkan tenaga kerja keluarga sendiri sebanyak-banyaknya, baru setelah ini belum cukup maka diupahnya tenaga kerja tambahan dari luar keluarga. Tenaga kerja dariluar dapat berupa tenaga kerja harian atau borongan tergantung keperluan.

Meningkatkan mutu tenaga kerja. Produktifitas tenaga kerja pertanian dapat ditingkatkan melalui berbagai cara antara lain dengan cara pendidikan dan latihan untuk meningkatkan mutu dan hasil kerjanya. Sebagian besar dari pengetahuan dan keterampilan petani dalam bekerja diperoleh dari orang tuanya yang membimbing sejak masih anak-anak. Tetapi sudah pernah disebutkan teknologi baru di bidang pertanian kadang-kadang berasal dari tempat yang jauh dari petani. Untuk menyampaikannya kepada petani diperlukan suatu cara khusus. Inilah tugas pendidikan dan latihan bagi petani-petani yang sudah dewasa.⁴⁰

2. Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan

Pengertian pelatihan bila dikaitkan dengan penyiapan tenaga kerja menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo, "Pelatihan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik

⁴⁰ *Ibid.*, h.125.

sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja” Sebagaimana dikemukakan oleh Sedarmayanti, bahwa melalui pelatihan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Schultz, berpendapat bahwa investasi dalam modal manusia harus fokus pada mendukung individu dalam memperoleh pendidikan, karena keterampilan dan pengetahuan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan produktif. Ia percaya bahwa investasi untuk meningkatkan kemampuan ini mengarah ke peningkatan produktivitas manusia, yang pada gilirannya menyebabkan tingkat pengembalian positif.

Pendapat lain tentang pengertian pelatihan dikemukakan oleh John Brubacher menyatakan bahwa; “Pelatihan adalah proses dalam mana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”.

Salah satu teori berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas. Menurut Becker, peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan serta peningkatan derajat

kesehatan. Schumpeter, yang mengatakan bahwa pelatihan bagi seorang petani akan membuat petani itu lebih dinamis dalam memproduksi hasil pertanian untuk diperdagangkan sehingga memungkinkan adanya tambahan pendapatan. Selain itu dengan tingkat pelatihan yang dimiliki, maka wawasan dan pengetahuan mereka tentang tata cara bercocok tanam menjadi lebih luas, sehingga mereka menjadi lebih profesional dalam bertani.⁴¹

3. Konsep Ekonomi Islam dalam Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam Islam adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah buruh.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS An-Nahl ayat 97:

لَنَجْزِيَنَّهُمْ أَطْيَبَ حَيَوةٍ فَلَنَحْيِيَنَّهُ مُؤْمِنًا وَهُوَ تَنَزَّلُ أَوْذَكَرِّمِّنْ صَالِحًا عَمِلَ مَنْ

يَعْمَلُونَ كَانُوا مَابِأَحْسَنِ أَجْرِهِمْ وَ

⁴¹Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* (Bandung: Mandar Maju, 2009), h.90

Artinya : *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*. (QS. An-Nahl : 97)

Kontrak kerja (ijarah) dalam islam adalah pemilikan jasa dari seorang ajir (orang yang dikontrak tenaganya) oleh musta'jir (orang yang mengontrak tenaganya), serta pemilikan harta dari pihak musta'jir oleh seorang ajir. Atau dengan kata lain, ijarah merupakan transaksi terhadap jasa tertentu dengan disertai kompensasi.

Syarat sah dan tidaknya transaksi ijarah tersebut adalah adanya jasa yang dikontrakkan haruslah jasa yang mubah. Tidak diperbolehkan mengontrak seseorang ajir untuk memberikan jasa yang diharamkan. Hal-hal yang terkait dengan kesepakatan kerja antara lain:

- a. Ketentuan kerja, ijarah adalah manfaat jasa seseorang yang dikontrakkan untuk memanfaatkan tenaganya. Oleh karena itu, dalam kontrak kerjanya harus ditentukan bentuk kerjanya, waktu, upah, serta tenaganya.
- b. Bentuk kerja, tiap pekerja yang halal maka hukum mengontraknya juga halal. Di dalam ijarah tersebut harus tertulis jenis atau bentuk pekerjaan yang harus dilakukan seorang ajir.
- c. Waktu kerja, dalam transaksi ijarah harus disebutkan jangka waktu pekerjaan itu yang dibatasi oleh jangka waktu berlakunya

perjanjian atau selesainya pekerjaan tertentu. Selain itu, harus ada juga perjanjian waktu bekerja bagi ajir.

- d. Gaji kerja, disyaratkan juga honor transaksi ijarah tersebut jelas, dengan bukti dan ciri yang bisa menghilangkan ketidakjelasan.⁴²

D. Konsep Harga (*Output*)

1. Pengertian Harga (*Output*)

Menurut Gregory Lewis, harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau *net price*. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.

Harga dalam teori ekonomi, harga nilai barang dan *faedah* merupakan istilah yang saling berhubungan, *faedah* adalah atribut suatu barang yang dapat memuaskan kebutuhan, sedangkan nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk dapat menarik harga lain dalam pertukaran.⁴³

Sedangkan harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa atau harga jual adalah jumlah

⁴² Nurul Huda, *et.al.*, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 227-228

⁴³ Philip Kotler, *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi Kesembilan Jilid I* (Jakarta : PT Indeks, 2007), h. 430

moneter yang di bebaskan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang di jual atau di serahkan. Konsep lain menunjukkan apabila hargasebuah barang yang dibeli oleh konsumen dapat memberikan hasil yang memuaskan, maka dapat dikatakan bahwa penjualan total akan berada pada tingkat yang memuaskan, diukur dalam nilai rupiah, sehingga dapat menciptakan langganan.

Adapun definisi menurut para ahli mengenai harga jual antara lain, yaitu: Hansen dan Mowen mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”.⁴⁴

2. Metode Penetapan Harga (*Output*)

Terdapat beberapa metode penetapan harga yang sering digunakan yaitu: penetapan harga berdasarkan biaya, break even pricing (BEP) atau *Target Pricing* (harga target) adalah harga yang ditentukan berdasarkan titik impas (pulang pokok), dan *Perceived Value Pricing* (dirasakan nilai harga) adalah harga ditentukan oleh kesan pembeli (persepsi) terhadap produk yang ditawarkan.⁴⁵

Harga memiliki peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli yaitu:

- a. Peranan alokasi harga, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas

⁴⁴ Hasen & mowen, *Manajemen Biaya*, Buku II, Terjemahan Benyamin Molan, (Selemba 4: Jakarta, 2001), h. 633

⁴⁵ Kamir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 54

tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang atau jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.

- b. Peranan informasi harga, yaitu fungsi harga dalam membidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering muncul adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi sehingga konsumen menilai harga yang ditetapkan sesuai dengan kualitas produk maupun jasa yang ditetapkan.⁴⁶

Salah satu masalah yang penting dari teori produksi adalah bagaimana menentukan harga dari faktor produksi. Dalam teori produksi konvensional masalah penetapan harga ini terkait dengan upaya pencapaian tingkat keuntungan perusahaan salah satu pendekatan yang populer dipergunakan dalam faktor *pricing* adalah pendekatan produktivitas marginal.⁴⁷ dalam faktor *pricing* adalah pendekatan produktivitas marginal.⁴⁸ Harga adalah unsur penting dalam menentukan pendapatan perusahaan, karena pendapatan perusahaan atau total *revenue*

⁴⁷ Anita Rahmawaty, *Ekonomi Mikro Islam* (Kudus : Nora Media Enterprise, 2008) h. 123.

⁴⁸ *Ibid*, h. 123.

(TR) adalah hasil kali dari harga (p) dengan kuantitas yang terjual, tinggi rendahnya harga akan mempengaruhi jumlah dengan barang yang dijual dengan demikian berapa pentingnya membuat kebijakan harga.⁴⁹

Menurut Henry Faizal Noor harga adalah biaya tambahan, *margin* atau *merk-up* biaya (*cost plus pricing*) sedangkan harga jual adalah jumlah dari biaya-biaya ditambah keuntungan (*cost plus pricing*) penetapan harga jual didasarkan pada besarnya biaya yang dikeluarkan ditambah keuntungan yang dikehendaki produsen.⁵⁰

Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Dimasa lalu harga telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini masih berlaku dalam negara-negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada dasawarsa ini. Dalam arti yang paling sempit harga (*price*) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa.

Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan juga sangat mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merk. Harga adalah satusatunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, semua elemen lainnya hanya mewakili harga. Harga adalah

⁴⁹ Homas J, *Pemasaran dan pasar*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Gema insani press, 2001), h. 34.

⁵⁰ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Menejerial*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 303.

salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran, tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat, pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran.

Harga menjadi ukuran bagi konsumen tatkala ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersebut mahal, sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal.

Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampaknya bejangkau jauh, tindakan penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik penjual, apabila kewenangan harga tidak berada pada pelaku usaha melainkan berada pada kewajiban pemerintah, maka penentuan harga yang tidak diinginkan oleh para pembeli (dalam hal ini sebagian masyarakat) bias mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak orang atau sebagian kalangan, reaksi penolakan itu bisa

diekspresikan dalam berbagai tindakan yang kadang-kadang mengarah kepada tindakan anarkis atau kekerasan yang melanggar norma hukum.⁵¹

3. Hubungan Harga (*Output*) dengan Pendapatan

Harga berpengaruh langsung terhadap laba usaha, laba usaha diperoleh dari pendapatan total dikurangi biaya total. Pendapatan total terdiri dari harga perunit dikalikan kuantitas yang dijual. Dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang dijual, kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan dalam kaitanya dengan pengadaan barang bagi perusahaan dagang dan efisiensi produksi bagi perusahaan manufaktur. Jadi harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba usaha. Semakin tinggi harga yang di tawarkan produsen semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh.⁵²

4. Konsep Ekonomi Islam dalam Harga (*Output*)

Harga dalam ekonomi Islam di sebut *staman* yaitu kadar dari nilai tukar terhadap sesuatu barang dengan barang lainnya, barang dengan jasa atau dengan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat tukar atau juga dimaksudkan nilai yang ditetapkan oleh pihak penjual terhadap barang

⁵¹ Philip Kotler, Gary Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasara*, Jilid 1, Cet. Ke-8 (Jakarta: Erlangga 2001), h. 439

⁵² Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Selamba Empat, 2006), h. 98.

dagangannya.⁵³ Harga yang dimaksud demikian adalah suatu ketetapan atas kesepakatan antara produsen dan konsumen dimana pihak konsumen merasa puas dengan bentuk, jenis dan kualitas produk yang ditawarkan, sementara produsen merasakan dengan nilai yang sedemikian itu mereka telah memperoleh keuntungan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa/4: 29 :

نَرَّةٌ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا لَاءِ أَمْوَالِ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرْضَى عَنْ تَجِ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.* (QS. An-Nisa : 29)⁵⁴

Menjelaskan bahwasanya Allah Swt. melarang manusia memakan harta sesamanya dengan jalan yang bathil yaitu yang tidak sesuai dengan syar’I seperti riba, judi dan hal serupa lainnya yang penuh dengan tipu daya. Allah Swt. menegaskan janganlah manusia menjalankan sebab-sebab yang diharamkan dalam mencari harta. Sebaliknya lakukanlah perniagaan yang disyariatkan, yang terjadi dengan saling meridhai antara penjual dan pembeli.

⁵³ Malikah Zumrotul, *Konsep Harga Dalam Perspektif Islam* (Semarang: Citra Ilmu, 2012), h.28

⁵⁴ Kementerian Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Syamil Qur’an, 2006)

Dalam ayat ini mencakup juga larangan membunuh diri sendiri dan juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan, bunuh diri dalam hal ini maksudnya adalah melakukan hal-hal yang diharamkan oleh Allah Swt. melakukan kemaksiatan terhadap-Nya atau memakan harta diantara sesama dengan cara bathil, karena makanan yang didapat dengan jalan yang haram maka haram juga mengonsumsinya, segala apa yang di larang Allah Swt. Kepada umatnya merupakan tanda kasih sayang-Nya terhadap manusia. Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga, yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran Islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli.

Ajaran agama Islam memberikan perhatian yang besar terhadap kesempurnaan mekanisme pasar. Mekanisme pasar yang sempurna merupakan resultan dari kekuatan yang bersifat missal, yaitu merupakan fenomena alamiyah. Pasar yang bersaing sempurna menghasilkan harga yang adil bagi penjual maupun pembeli. Oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan konsep harga yang adil dan mekanisme pasar yang sempurna.

Menurut Ibnu Taimiyah, naik dan turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat inefisiensi produksi, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta atau juga tekanan pasar. Karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawaran menurun, harga barang tersebut akan naik. Begitu pula sebaliknya. Kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil atau mungkin juga tindakan yang tidak adil.⁵⁵

Bila seluruh transaksi sudah sesuai aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah. Hal tersebut yang impersonal. Ibnu Taimiyah juga membedakan dua faktor penyebab pergeseran kurva penawaran dan permintaan, yaitu tekanan pasar yang otomatis dan perbuatan melanggar hukum dari penjualan, misalnya penimbunan. Islam mengatur agar persaingan di pasar dilakukan dengan adil. Setiap bentuk yang dapat menimbulkan ketidakadilan dilarang.⁵⁶

Islam sangat menjunjung tinggi keadilan (*al"-adl/justice*), termasuk juga dalam penentuan harga. Terdapat beberapa terminology dalam bahasa Arab yang maknanya menuju kepada harga yang adil ini, antara lain: *si"r al-mitsl*, *tsaman al-mitsl* dan *qimah al"-adl*. Istilah *qimah al adl* (harga yang adil) pernah digunakan Rasulullah SAW, dalam mengomentari

⁵⁵ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ke-3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 144

⁵⁶ *Ibid.*, h.153

kompensasi bagi pembebasan budak, di mana budak ini akan menjadi manusia merdeka dan majikannya tetap memperoleh kompensasi dengan harga yang adil (Shalih Muslim). Penggunaan istilah ini juga ditemukan dalam laporan tentang khalifah Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib. Umar bin Khattab menggunakan istilah harga yang adil ini ketika menetapkan nilai baru atas *diyat* (denda), setelah nilai dirham turun sehingga harga-harga naik.

Istilah *qimah al-.,adl* juga banyak digunakan oleh para hakim yang telah mengkondifikasikan hukum islam tentang transaksi bisnis dalam obyek barang cacat yang dijual, perebutan, kekuasaan, membuang jaminan atas harta milik, dan sebagainya.

Adanya suatu harga yang adil telah menjadi pegangan yang mendasar dalam transaksi yang Islami. Pada prinsipnya transaksi bisnis harus dilakukan pada harga yang adil, sebab ia adalah cerminan dari komitmen syari'ah Islam terhadap keadilan yang menyeluruh. Secara umum harga yang adil ini adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkan.

Konsep harga yang adil yang didasarkan atas konsep *equivalent price* jelas lebih menunjukkan pandangan yang maju dalam teori harga dengan konsep *justprice*. Konsep *just price* hanya melihat harga dari sisi produsen sebab mendasari pada biaya produksi saja. Konsep ini jelas kurang memberikan rasa keadilan dalam perspektif yang lebih luas, sebab konsumen juga memiliki penilaian tersendiri atas harga suatu barang. Itulah sebabnya syari'ah Islam sangat menghargai harga yang terbentuk oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar.

Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang Islami. Bahkan, keadilan seringkali dipandang sebagai intisari dari ajaran Islam dan dinilai Allah sebagai perbuatan yang lebih dekat dengan ketakwaan.⁵⁷

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada. Penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yang dapat dijadikan acuan dan masukan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

Marselinus Silfester, LCA. Robin Jonathan, Titin Ruliana, melakukan penelitian tentang faktor-faktor pengaruh pendapatan petani karet di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini bertujuan untuk

⁵⁷ *Ibid.*, h.351

mengetahui pengaruh produksi, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Sekolaq Darat Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat. Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling.

Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dalam menghitung pendapatan total dan pendapatan rata-rata petani karet di Desa Sekolaq Darat. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap Produksi, Tenaga Kerja, Pendidikan dan biaya Produksi. Diketahui pula bahwa melalui hasil penghitungan bahwa Produksi, Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja dan Biaya Produksi Berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sekolaq Darat.⁵⁸

Charity Devi, melakukan penelitian tentang analisis pendapatan pekebun karet di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi tingkat produksi karet rakyat dan menghitung besarnya pendapatan perkebunan karet (farming income) serta pendapatan tiap-tiap anggota keluarga pekebun karet. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyuasin, salah satu sentra terbesar produksi karet rakyat di Sumatera Selatan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan interview method dan observation.

Metode analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi tingkat produksi karet rakyat adalah regresi berganda (multiple

⁵⁸ Sri Wahyuni, Ikhsan Gunawan, "Edward Bahar, Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu". *Jurnal Sungkai*, Vol. 1 No.2 (Agustus 2013), h. 37-47

regression). Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa tingkat produksi karet rakyat dipengaruhi oleh luas lahan dan jumlah tenaga kerja. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus faming income menunjukkan bahwa pendapatan bersih pekebun per hektar kebun adalah Rp. 2.121.498,5/bulan atau dalam satu tahun adalah Rp. 25.457.981,7/hektar. Sedangkan besarnya pendapatan per hektar kebun karet adalah Rp. 548.663/bulan dan dalam 1 tahun tiap-tiap anggota keluarga pekebun menikmati rupiah sebesar Rp.6.583.960 per hektar kebun karet yang dimiliki.⁵⁹

Penelitian yang dilakukan oleh FatmawatiM.Lumintang, tentang Analisis Pendapatan PetaniPadi Di Desa TeepKecamatanLangowan Timur Untuk menganalisa potensi produksipetani padi serta menganalisa tingkatpendapatan petani padi diDesa Teep Kecamatan Langowan Timur Menganalisa potensi produksi petani padi serta menganalisa tingkat pendapatan petani padi di DesaTeep Kecamatan Langowan Timur. Analisis deskriptif dan analisis kelayakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui besarnya penggunaan faktor produksi. Jumlah biaya,jumlah pendapatan/keuntungan, dan titik impas (Break Even Point) Besar kecilnya pendapatan usaha tani padi di Desa Teep di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi⁶⁰.

F. Kerangka Pemikiran

⁵⁹ Charitin Devi, “Analisis Pendapatan Pekebun Karet di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol 6 No 2 (Desember 2015), h.39-50

⁶⁰ FatmawatiM.Lumintang, “Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur”. *jurnal bekonomi*. Vol 3 No. 2 (Mei 2016), h. 32-33

Asumsi awal dalam penelitian ini bahwa pendapatan petani singkong di Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang dipengaruhi oleh variabel (Y) Luas Lahan (X1), Jumlah Tenaga Kerja (X2) dan Harga Output/Singkong (X3).

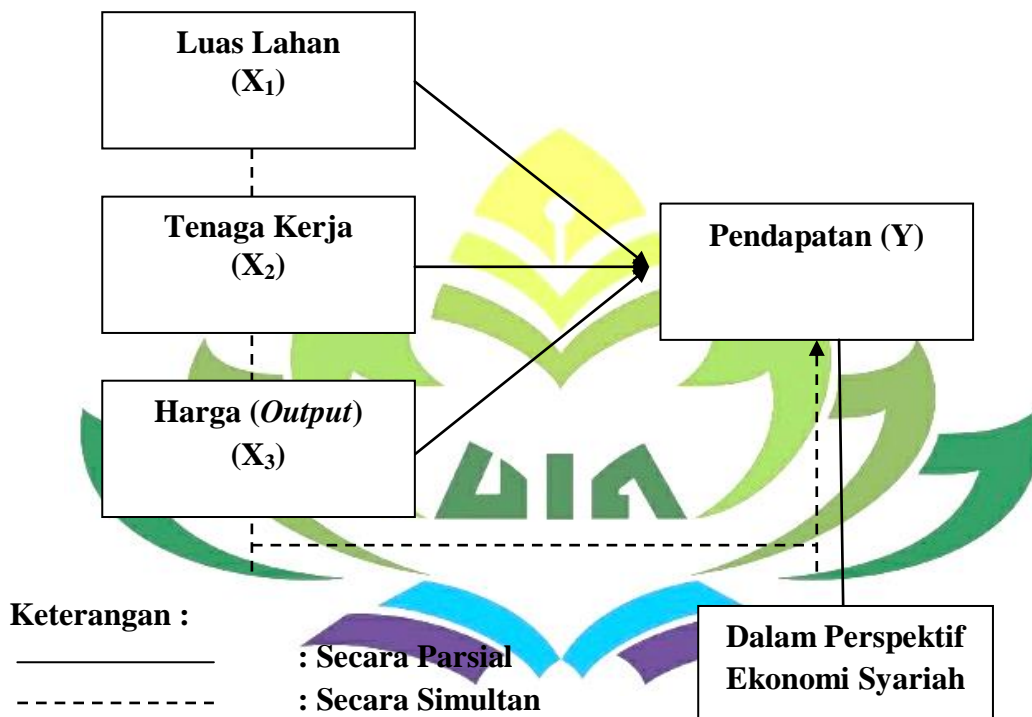
Luas lahan mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan singkong, Luas lahan yang ditanami mempengaruhi banyaknya tanaman yang ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi singkong, Semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin banyak produksi pendapatan petani yang diperoleh. Dilain sisi pupuk merupakan bahan atau zat makanan yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah dengan maksud agar pendapatan usaha tani dapat meningkat. Sementara harga bibit, dan harga pestisida yang digunakan dalam usaha tani, singkong dihitung sebagai biaya produksi selain dari penggunaan pupuk. Sehingga banyaknya input produksi yang digunakan dapat mempengaruhi naik turunnya pendapatan usaha tani singkong.

Jumlah tenaga kerja yang efektif dapat mendorong keberhasilan dalam berusaha tani, sehingga merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan. Tenaga kerja yang digunakan pada umumnya berasal dari dalam keluarga ditambah dengan tenaga kerja dari luar keluarga. Secara umum penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usaha petani singkong antara lain untuk pekerjaan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman dan panen. Sedangkan, Variabel Harga Output (Singkong) berpengaruh besar

terhadap pendapatan usahatani singkong yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan terutama ditentukan oleh harga output yang mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.

relatif disebabkan oleh kelangkaan mendapatkan faktor-faktor produksi.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akan pemikiran, berikut gambar kerangka pemikiran :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data⁶¹. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data. Dibawah ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

Sebuah hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu penelitian, yakni memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu, berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian.

Karena pada penelitian ini menggunakan data sampel maka hipotesis yang digunakan ialah hipotesis statistik, dinamakan hipotesis statistik karena penelitian ini untuk mengetahui keadaan populasi, sumber datanya menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Jadi, yang dipelajari ialah data sampel.

1. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Singkong

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang tahan lama dan dapat dipakai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Luas lahan yang diusahakan petani akan mempengaruhi pendapatan, dimana semakin luas

⁶¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), h.96.

lahan yang di-usahakan maka hasil produksi akan semakin besar. Tingkat hasil produksi yang diperoleh adalah salah satu faktor dari pendapatan.

Adisarwanto berpendapat bahwa Penggunaan lahan baik secara permanen ataupun siklus terhadap suatu kumpulan sumber daya alam dan sumber daya buatan yang secara keseluruhannya disebut lahan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik berupa kebendaan maupun spritual maupun kedua-duanya.

Penggunaan lahan yang baik dan luas lahan yang memadai akan sangat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani. Dikarenakan dengan adanya pengoptimalan lahan dan lahan yang luas akan mempengaruhi hasil panen.

Penelitian terdahulu oleh penelitian Susianti, Rustam Abd.Rauf (2013) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis (Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” yang menyatakan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.⁶²

H₀₁: Luas Lahan Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Singkong dikecamatan gedung meneng kabupaten tulang bawang.

⁶²Susianti,Rustam Abd.Rauf (2013) *analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan usahatani jagung manis (Studi kasus : di desa sidera kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi)* jurnal, Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu (2013) hal. 506

H_{a1}: Luas Lahan Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Singkong dikecamatan gedung meneng kabupaten tulang bawang

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Singkong

Faktor jumlah tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.

Menurut Mubyanto tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input lainnya, tanpa adanya skill dan pengetahuan serta pengaruh usiadan sumber daya manusia yang masih rendah maka faktor tenaga kerja tersebut tidak berarti.

Tenaga kerja yang terampil dan dapat memaksimalkan kemampuan dalam mengelola luas lahan, akan sangat mempengaruhi dari hasil pertanian yang didapatkan. Tenaga kerja yang memiliki kemampuan dalam bidang pengolahan pertanian sangat dibutuhkan. Dengan adanya tenaga kerja yang baik, akan dapat mengoptimalkan hasil yang akan didapatkan.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Christofel D Nababan (2009) tentang “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung”. Yang menjelaskan bahwa Tenaga kerja yangtersedia harus

sesuai dengan lahan yang tersedia pula, dengan kualitas tenaga kerja yang baik dan memiliki keahlian khusus atau skill sehingga mampu mengelolah lahan dengan baik dan benar.⁶³

H₀₂: Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan Petani Singkong dikecamatan gedung menengkabupatentulang bawang

H_{a2}: Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan Petani Singkong dikecamatan gedung menengkabupatentulang bawang

3. Pengaruh Harga (*Output*) berpengaruh terhadap pendapatan petani singkong

Selain itu Harga Output (Singkong) dimana Produksi (*output*) yang dihasilkan dalam usahatani jagung merupakan salah satu faktor terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani, dimana makin besar harga output maka akan meningkatkan pendapatan petani, demikian sebaliknya semakin kecil harga output maka pendapatan petani akan menurun.

Suratiyah berpendapat bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan terdiri dari faktor produksi (*input*) dan jumlah produksi (*output*). Faktor produksi (*input*) terbagi dalam dua hal, yaitu ketersediaan dan harga. Apabila ketersediaan input di pasarkan langka maka akan

⁶³Christofel D Nababan .*Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagungdi kecamatan tiga binanga kabupaten karo* Jurnal (Universitas Sumatera UtaraFakultas Ekonomi Medan2009), h.42

mempengaruhi produktivitas dan pendapatan singkong. Demikian dengan harga yang tinggi akan menentukan besar atau kecilnya biaya dan pendapatan dari usahatani.

Dengan adanya harga yang tinggi akan sangat mempengaruhi pendapatan, apabila harga dalam keadaan yang normal dan tidak turun, dan dibarengi dengan hasil yang baik akan sangat mempengaruhi pendapatan petani singkong.

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu oleh penelitian Susianti, Rustam Abd.Rauf (2013) tentang “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan terutama ditentukan oleh harga output yang mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.

H₀₃: Harga (*Output*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani singkong dikecamatan gedung meneng kabupaten tulang bawang.

H_{a3}: Harga (*Output*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani singkong dikecamatan gedung meneng kabupaten tulang bawang.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.⁶⁴

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung kelapangan melihat dan mengamati langsung apa yang terjadi.⁶⁵

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.⁶⁶ Dengan kata lain asosiatif berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antara variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tiga variabel independen yaitu Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Harga (*Output*).

B. Sumber Data

⁶⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.97.

⁶⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.5.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h 55.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata – kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, subjek penelitian adalah (informan) yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.⁶⁷ data ini bisa berupa wawancara, angket, dan observasi yang akan dilakukan di Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang.

Data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku, sebagai teori, dan lain sebagainya.⁶⁸ Dalam hal ini, penulis menggunakan data-data terkait laporan penelitian terdahulu yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi juga suatu cara yang kompleks, suatu cara yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan

⁶⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22.

⁶⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.75.

dan ingatan.⁶⁹ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Gedung Meneng untuk memperoleh data – data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Hal ini mengenai pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁷⁰ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel berupa catatan, buku-buku dan arsip-arsip, surat kabar, majalah, notulen, ledger, prasasti, agenda yang berhubungan dengan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷¹ Populasi dalam penelitian ini adalah petani singkong yang

⁶⁹Sugiono, *Metode Penelitian*.....h. 58.

⁷⁰*Ibid.*, h. 138.

⁷¹*Ibid.*,h.174.

ada di Kecamatan Gedung Meneng. Jumlah petani singkong yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 17.972.

Tabel 3.1

Jumlah Petani Singkong Di Kecamatan Gedung Meneng

No	Desa/kelurahan	Jumlah petani
1	Bakung ilir	2.350
2	Bakung rahayu	1.150
3	Bakung udik	1.450
4	Gedung bandar rahayu	1.411
5	Gedung bandar rejo	1.530
6	Gedung meneng	1.980
7	Gedung meneng baru	1.650
8	Gunung tapa	1.411
9	Gunung tapa ilir	1.611
10	Gunung tapa tengah	1.810
11	Gunung tapa udik	1.617
	Jumlah	17.972

Sumber: Arsip Kecamatan Gedung Meneng 2019

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah kareakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷² Peneliti menggunakan teknik Random sampling karena, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi di anggap homogen.⁷³

⁷² *Ibid.* h. 81

⁷³ *Ibid.*, h. 82

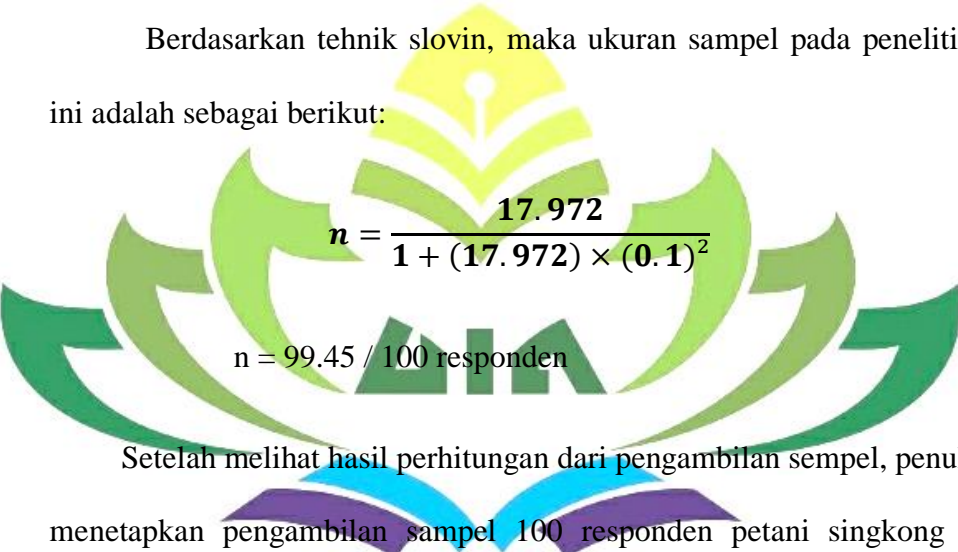
Dalam menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik slovin⁷⁴ yaitu dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Anggota/unit sampel
N = Jumlah populasi
e = error yang ditoleransi (0.1 atau 10%)

Berdasarkan tehnik slovin, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:


$$n = \frac{17.972}{1 + (17.972) \times (0.1)^2}$$

n = 99.45 / 100 responden

Setelah melihat hasil perhitungan dari pengambilan sampel, penulis menetapkan pengambilan sampel 100 responden petani singkong di kecamatan Gedung Meneng.

E. Variabel penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel penelitian yaitu objek penelitian atau apa titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas (yang mempengaruhi) dan variabel

⁷⁴*Ibid.*, h. 88

terikat (yang dipengaruhi). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷⁵ Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu Tingkat Pendapatan Petani.

2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui.⁷⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas antara lain luas lahan, tenaga kerja dan harga

Tabel 3.2
Instrumen penelitian.

no	Variabel	Indikator	Sub indikatornya	No item
1	Luas lahan (H)	Luas tanah yang ditanami singkong	1. Luas lahan yang dimiliki 2. Luas lahan sewa 3. Besarnya uang sewa	1 2 3
2	Tenaga	Jumlah tenaga	1. Pengolahan tanah	4

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h.61

⁷⁶ *Ibid.*, h.62

	kerja (TK)	kerja	2. Penyebaran benih 3. Penanam 4. Pemupukan/ pemeliharaan/penye mperot 5. pemanen	5 6 7 8
3	Harga (H)	Harga jual	1. harga jual ketangkolak 2. harga jual langsung	9 10
4	Pendapatan (P)	Hasil pendapatan	1. hasil pendapatan yang dijual ketangkolak 2. hasil jual langsung	11 12

Dari tabel instrumen dapat digambarkan sesuai dengan validitas isi yaitu dikaitkan dengan teori yang diungkapkan bahwa setiap variabel mempunyai ukuran masing-masing sehingga dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Konsep Variabel	Skala
Luas Lahan (X1)	Luas lahan adalah merupakan luas areal persawahan yang akan ditanam bibit pada musim tertentu.	Rasio
Tenaga Kerja (X2)	Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.	Rasio

Harga (X3)	Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa.	Rasio
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan	Rasio

Sumber: Data Sekunder, 2019

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi berganda, yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.⁷⁷ Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

⁷⁷ Lukas Setia Atmaja, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta:ANDI, 2011), h.177.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Output Eviews menyatakan bahwa nilai *Jarque Bera Test* (<2), maka data tidak berdistribusi secara normal. Kemudian nilai *Probability* ($>5\%$) sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.⁷⁸

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas ditemukan oleh Ragnar Frish tahun 1934. Multikolinieritas adalah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya Multikolinieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhitung. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila terjadi multikolinieritas atau hubungan linier yang sempurna (*perfect*) atau pasti (*exact*) diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi, maka akibatnya akan

⁷⁸Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi* (Jakarta : Erlangga, 2012), h.26-28

kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Hasil *ouput* Eviews dapat dinyatakan dengan melihat *Centered VIF* apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolineritas.⁷⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model tersebut bersifat *BLUE*. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.⁸⁰ Metode yang dilakukan dalam penelitian menggunakan uji glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara *regres absolut residual* terhadap variabel independen dengan persamaan regresi.⁸¹ Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi UbsUt maka ada indikasi heteroskedastitas, sebaliknya jika variabel independen tidak mempengaruhi UbsUt maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

⁷⁹ Mansuri, *Modul Praktikum Eviews 9* (Jakarta : Universitas Borobudur, 2016), h.31

⁸⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Eviews Untuk Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015), h. 52-56

⁸¹ *Ibid*, h. 58.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. regresi linear berganda untuk meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).⁸²

Dimana :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Pendapatan

X1 = Luas Lahan

X2 = Tenaga Kerja

X3 = Harga (*Output*)

b_i = Bilangan Koefisien

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.⁸³ Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing independen yaitu Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Harga (*Output*) secara parsial dan secara

⁸² Usman, Husnaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003), h.241.

⁸³ Santoso Singgih, *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS*(Jakarta:Gramedia, 2004), h.167.

simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan petani singkong yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variable Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja, terhadap Kinerja Karyawan. Sedangkan r^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel indepenen terhadap variabel dependen.

b. Alat Uji Hipotesis

1) Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikans dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%, pengambilan kesimpulanya dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima. Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel luas lahan, tenaga kerja dan harga secara bersama-sama terhadap pendapatan petani singkong.⁸⁴

2) Uji T atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari

⁸⁴*Ibid*, h.132.

masing-masing variabel independen yang terdiri atas luas lahan, tenaga kerja dan *Output* terhadap pendapatan masyarakat yang merupakan variabel dependennya.⁸⁵ Dengan derajat keabsahan 5% pengambilan kesimpulanya dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak dan Jika nilai $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima⁸⁶



⁸⁵ Sudjana, *Metode Statistic* (Bandung : PT.Tarsito,2009), h. 373

⁸⁶ *Ibid.*, h.34

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Objek Penelitian dan Waktu Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Petani Jagung berlokasi di Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Agustus – September 2019.

2. Sejarah Kecamatan Gedung Meneng

Kecamatan gedung adalah salah satu kecamatan atau camat yang ada di kabupaten tulang bawang yang berurutan kesebelasan dari lima belas kecamatan di kabupaten tulang bawang dengan luas 66.265,45Ha atau 19,23% dari luas kabupaten tulang bawang. Sebelum pemekaran tulang bawang termasuk kabupaten lampung utara kota bumi.

Asal nama gedung meneng karena ada sungai meneng yang berisi kayu gelam setiap orang mendatangi sungai suasananya tenang maka disebut masyarakat gedung meneng. Awal membuka berdirinya kecamatan gedung meneng adalah berawal dari pendatang yang secara umumberasalnya dari pulau jawa pada tahun 1957, kemudian mereka membuka hutan untuk dijadikan sebagai lahan pertanian, kemudian

membuat rumah tempat tinggal dan menetapkan hingga sampai ke anak cucunya sekarang ini.⁸⁷

Pada awalnya kecamatan gedung meneng masih berupa pendukuhan yang dipimpin oleh kepala pendukuhan yang mana ada 10 desa. Dan pada tahun 2018 kecamatan gedung meneng seiring berkembangnya waktu dan zaman jumlah penduduk yang ada dikecamatan gedung meneng semakin bertambah mengalami pemekaran desa.yang dimana Desa gedung meneng baru secara resmi definitif memekarkan diri dari desa gedung meneng, Kini kecamatan gedung meneng terdiri dari 11 desa.

3. Kondisi Geografis Daerah Penelitian

Secara geografis kecamatan gedung meneng merupakan bagian wilayah kabupaten tulang bawang dengan luas 657,07 Km² dan berpenduduk 40.609 jiwa dengan pembatasan sebagai berikut:

Utara : Sungai Tulang Bawang

Selatan: Kabupaten Lampung Tengah

Timur : Kecamatan Dente Teladas

Barat : Kecamatan Menggala

Secara topografi kecamatan gedung meneng sebagian besar wilayahnya adalah dataran rendah dan berawa-rawa dengan ketinggian antara 5 meter sampai dengan 15 meter diatas permukaan laut. Dari 11

⁸⁷ Laporan BPS Kecamatan Gedung Meneng Tahun 2017

desa yang ada desa gedung meneng merupakan kampung terluas dikecamatan gedung meneng, Dengan jarak tempuh dari pusat pemerintah kabupaten tulang bawang ± 72 km, sedangkan dari ibu kota provinsi lampung ± 185 km.

Adapun nama-nama kampung dalam wilayah kecatan gedung meneng antara lain:Kampung bakung udik, Kampung bakung ilir, Kampung gunung tapa, Kampung gedung meneng, Kampung gedung bandar rahayu, Kampung gunung tapa ilir, Kampung gunung tapa tengah, Kampung gunung tapa udik, Kampung gedung bandar rejo, Kampung bakung rahayu, Kampung gedung meneng baru.

Berikut ini adalah nama kampong/kelurahan, luas per Ha dan Km berdasarkan data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Luas Kecamatan Gedung Meneng Menurut Kampung/ Kelurahan
Kecamatan Gedung Meneng

No	Nama Kelurahan	Luas (Ha)	Luas (Km)
1	Bakung udik	4.560	45,60
2	Bakung ilir	294	2,94
3	Gunung tapa	4.937	49,37
4	Gedung meneng	49.939	499,39
5	Gedung bandar rahayu	901	9,01
6	Gunung tapa ilir	1.533	15,33
7	Gunung tapa tengah	896	8,96
8	Gunung tapa udik	1.498	14,98
9	Gedung bandar rejo	271	2,71
10	Bakung rahayu	335	3,35
11	Gedung meneng baru	534	5,43
	Jumlah	65.707	657,07

Sumber : Dokumentasi Kecamatan Gedung Meneng

4. Demografi Penduduk

Penduduk yang mendiami kecamatan gedung meneng terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 21.072 jiwa dan penduduk perempuan 19.537 jiwa (total 40.609 jiwa), dengan penduduk terbanyak dipapung gedung meneng, kemudian disusul kampung bandar rahayu. Dari 9.948 rumah tangga yang ada dikecamatan gedung meneng, sebagian besar merupakan keluarga dengan perumahan sederhana.

Tabel 4.2
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kampung/Kelurahan di Kecamatan Gedung Meneng

No	Nama kampung/keluarga	Jumlah kepala keluarga
1	Bakung udik	367
2	Bakung ilir	197
3	Gunung tapa	542
4	Gedung meneng	5.532
5	Gedung bandar rahayu	1.040
6	Gunung tapa ili	357
7	Gunung tapa tengah	343
8	Gunung tapa udik	271
9	Gedung bandar rejo	673
10	Bakung rahayu	450
11	Gedung meneng baru	166
Jumlah		9.948

Sumber Data : Kec. Gedung Meneng

Jumlah penduduk menurut kampung/kelurahan dikecamatan gedung meneng adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Kampung/Kelurahan di Kecamatan
Gedung Meneng

No	Nama kampung/kelurahan	Jumlah penduduk laki-laki	Jumlah penduduk perempuan	Total penduduk
1	Bakung udik	893	846	1.738
2	Bakung ilir	576	560	1.137
3	Gunung tapa	1.562	1.227	2.789
4	Gedung meneng	10.552	9.757	20.309
5	Gedung bandar rahayu	2.339	2.266	4.605
6	Gunung tapa ilir	829	800	1.629
7	Gunung tapa tengah	900	860	1.760
8	Gunung tapa udik	720	685	1.405
9	Gedung bandar rejo	1.377	1.245	2.622
10	Bakung rahayu	980	964	1.944
11	Gedung meneng baru	344	326	671
	Jumlah	21.072	19.537	40.609

Sumber : Kec. Gedung Meneng

Tabel 4.4
Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut
Kampung/ Kelurahan di Kecamatan Gedung Meneng

No	Nama kampung/kelurahan	Luas wilayah (Km ²)	Jumlah penduduk	Kepadatan penduduk
1	Bakung udik	45,60	1.738	38,12
2	Bakung ilir	2,94	1.137	386,62
3	Gunung tapa	49,37	2.789	56,49
4	Gedung meneng	499,39	20.309	40,67
5	Gedung bandar rahayu	9,01	4.605	511,15
6	Gunung tapa ilir	15,33	1.629	106,26
7	Gunung tapa tengah	8,96	1.760	196,40
8	Gunung tapa udik	14,98	1.405	93,80
9	Gedung bandar rejo	2,71	2.622	967,47
10	Bakung rahayu	3,35	1.944	580,30
11	Gedung meneng baru	5,43	671	123,51
	Jumlah	657,07	40.609	61,80

Sumber : Kec. Gedung Meneng

5. Kondisi Sosial dan Budaya

Kondisi sosial dan budaya kecamatan gedung meneng dapat dilihat dari beberapa aspek mulai dari pendidikan kesehatan dan kesejahteraan. Pendidikan sangat penting untuk kemajuan sebuah bangsa karena pendidikan menyangkut masa depan sebuah negara maka dari itu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan. Tingkat pendidikan dapat dilihat dari data fasilitas pendidikan atau jumlah sekolah yang ada diKecamatan gedung meneng memiliki lembaga pendidikan sebanyak dari tingkat PAUD/TK, SD/MI,SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan total memiliki lembaga pendidikan sebanyak 35 lembaga pendidikan.

Tabel 4.5
Fasilitas berdasarkan lembaga pendidikan dikecamatan gedung meneng

No	Tingkat Sekolah	Negeri	Swasta	Jumlah
1	PAUD/TK	3	5	8
2	SD/MI	11	6	18
3	SMP/MTS	3	5	8
4	SMA/SMK/MA	-	1	1
Jumlah				35

Sumber : Kec. Gedung Meneng

6. Kondisi Perekonomian

Mengingat keadaan alam yang kaya raya akan potensi tanah yang subur, maka wilayah kecamatan gedung meneng kabupaten tukang bawang sangat cocok untuk dijadikan lahan ladang, sawah dan kebun, hal ini terlihat dari sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani ladang dan sawah. Untuk jelas mata pencarian penduduk sebagai berikut :

Tabel 4.6
Jumlah penduduk Kecamatan Gedung Meneng
Menurut Mata Pencarian

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Tani	5.870
2	Buruh	1.840
3	Dagang	1.620
4	Karyawan Pemerintah/Swasta	618
Jumlah		9.948

Sumber : Kec. Gedung Meneng

B. Hasil Pengujian

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, responden yang diambil sebagai sampel adalah Petani Singkong di Kecamatan Gedung Meneng yang digunakan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 100 responden. Berdasarkan data dari 100 responden, melalui daftar pernyataan didapat kondisi responden tentang jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan dan luas lahan, tenaga kerja, harga serta pendapatan yang diterima. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh :

Tabel 4.7
Karakteritik Responden

Karakteristik Responden		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	60	60 %
	Perempuan	40	40 %
Usia	< 20 Thn	10	10 %
	21-30 Thn	20	20 %
	31-40 Thn	30	30 %
	> 40 Thn	40	40 %
Pendidikan	SD	60	60 %
	SMP	20	20 %
	SMA	20	20 %
	S1	0	0 %
Luas Lahan	< 10 Ha	15	10 %
	11-20 Ha	40	40 %
	21-30 Ha	20	20 %
	31 – 50 Ha	15	15 %
	> 50 Ha	10	10 %
Tenaga Kerja	< 10 Orang	17	17 %
	11- 50 Orang	35	35 %
	25 -70 Orang	20	20 %
	70 – 100 Orang	18	18 %
	> 100 Orang	10	10 %
Harga	< Rp 500	60	60 %
	> Rp 1000	40	40 %
Pendapatan	< Rp 5 Jt	7	7 %
	Rp . 5-10 Jt	23	23 %
	Rp 11-50 Jt	60	60 %
	> Rp 100 Jt	10	10 %

Sumber : Data Primer, Diolah 2019

Data tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki 60 orang atau 60 % dan 40 orang atau 40% responden jenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden yang terbanyak adalah berumur >40 tahun sebanyak 40 orang

atau (40%), diikuti dengan usia responden berumur antara 31-40 sebanyak 30 orang (30%) dan 20-30 tahun sebanyak 20 orang atau (20%), dan usia responden berumur <20 tahun sebanyak 10 orang (10%).

Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan tertinggi adalah SD dengan jumlah 60 Responden, sedangkan SMP dan SMA sebanyak 40 responden. Berdasarkan luas lahan menunjukkan bahwa responden dengan luas lahan terbanyak adalah 10-20 Ha dengan responden sebanyak 40. Sedangkan paling rendah adalah luas lahan sekitar >50 Ha dengan responden sebanyak 10 responden.

Sedangkan berdasarkan tenaga kerja, responden paling banyak menggunakan tenaga kerja dalam mengelola adalah berkisar 11-50 orang sebanyak 35 responden, sedangkan paling rendah dalam menggunakan tenaga kerja adalah berkisar > 100 orang dengan total 10 responden. Sedangkan berdasarkan harga responden menjual hasil singkongnya dengan harga < Rp 500/Kg adalah sebanyak 60 responden, dan lainnya sebanyak 40 responden menjualnya dengan harga > Rp 1.000/Kg.

Sedangkan berdasarkan total pendapatan kotor yang diperoleh dalam satu kali musim tanam, responden paling banyak mendapatkan hasil dalam rupiah adalah berkisar 11-50 Jt sebanyak 60 responden, sedangkan paling rendah adalah >100 Jt dengan jumlah 10 responden. Pendapatan tersebut masih harus dikurangi dengan modal dan biaya lainnya termasuk

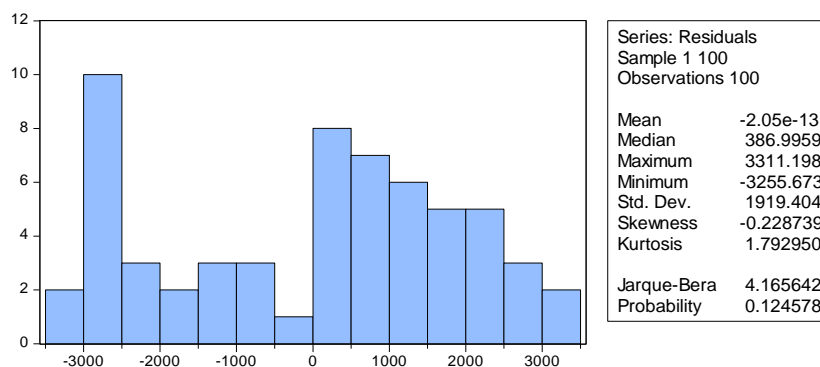
biaya perawatan, besar kecilnya pendapatan yang diterima tergantung kondisi harga jual singkong pasca panen.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%).

Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Uji normalitas diantaranya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu histogram dan uji Jarque-Bera yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber :Eviews 9.0

Gambar 4.1 **Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar hasil olahan data menggunakan program Eviews 9, diperoleh hasil bahwa nilai Jb (Jarque-Bera) sebesar 67,54670 dan nilai signifikansi 0,124578 ($>5\%$), dengan demikian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data di mana multikolinieritas terjadi apabila ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolinieritas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Centered VIF	Kesimpulan
Luas Lahan	1.354227	Bebas
Tenaga Kerja	1.755933	Bebas
Harga (<i>Output</i>)	1.466507	Bebas

Sumber :Eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF semua variabel kurang dari 10. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan linier antara ketiga variabel atau tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji heterokedasitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel *x* sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Luas Lahan	0,3645	Bebas
Tenaga Kerja	0,3274	Bebas
Harga (<i>Output</i>)	0,7703	Bebas

Sumber :Eviews 9.0

Hasil Eviews 9 menyatakan bahwa nilai Prob X_1 (0,3645), X_2 (0,3275), dan X_3 (0,7703) lebih besar dari 5% (0,05), maka mengindikasikan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Prediksi	Koefisien	t _{hitung}	Signifikansi	Kesimpulan
(Constant)					
Pendapatan		0,000317			
Luas Lahan	+	0,318988	3,867176	0,0002	Ditetrima
Tenaga Kerja	+	0,408822	4,707497	0,0000	Diterima
Harga (Output)	+	0,267698	3,686315	0,0004	Diterima
F hitung	+		50,76349	0,000000	Diterima
<i>Adjusted R</i> ² = 0,60127					
R Square = 0,61335					

Sumber :Eviews 9.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat suatu persamaan regresi linear untuk variabel luas lahan, tenaga kerja, harga terhadap pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\text{pendapatan} = 0,318988 \text{ Luas Lahan} + 0,408822 \text{ Tenaga Kerja} + 0,267698 \text{ Harga}$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,000317 menyatakan bahwa jika variabel luas lahan, tenaga kerja dan harga di anggap konstan, maka rata-rata pendapatan adalah sebesar 0,000317.

- a) Koefisien regresi variabel luas lahan sebesar 0,318988 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 % nilai luas lahan, maka secara

rata-rata, pendapatan akan meningkat sebesar 31,8%. Artinya bahwa jika terjadi peningkatan luas lahan sebesar 1 Ha maka akan menyebabkan peningkatan jumlah pendapatan sebesar Rp 31.800,-

b) Koefisien regresi variabel tenaga kerjasebesar 0,408822 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% tenaga kerja, maka secara rata-rata, pendapatan akan meningkat sebesar 40,88 %. Artinya bahwa jika terjadi peningkatan tenaga kerja sebanyak 1 orang, maka akan menyebabkan peningkatan jumlah pendapatan sebesar Rp 40.880,-.

c) Koefisien regresi variabel hargasebesar 0,267698 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% harga, maka secara rata-rata, pendapatan akan meningkat sebesar 26,70%. Artinya bahwa jika terjadi peningkatan harga sebesar Rp 1000,- maka akan menyebabkan peningkatan jumlah pendapatan sebesar Rp 26.700,-.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika R^2 yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika R^2 makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan pada tabel 4.9 diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,61335 atau 61,30%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen luas lahan, tenaga kerja dan harga terhadap pendapatan sebesar 61,30%. Atau variasi bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 61,30% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Untuk melakukan uji F, pengambilan keputusan dilakukan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada tabel 4.9 diperoleh $sig\ 0.000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen antara lain luas lahan, tenaga kerja dan harga secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan. Maka dengan kata lain variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen yaitu pendapatan.

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen (luas lahan, tenaga kerja dan harga) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (pendapatan). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05.

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan (0.05) dan t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.9, diperoleh nilai:

a) Variabel Luas Lahan (X_1)

Hasil uji t pada tabel 4.9 di atas untuk variabel luas lahan terhadap pendapatan, menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gedung Meneng. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,0002, sedangkan nilai koefisien regresi dari luas lahan bernilai positif yakni sebesar 0,318988. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, yang berarti bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

b) Variabel Tenaga Kerja (X_2)

Hasil uji t pada tabel 4.9 di atas untuk variabel tenaga kerja terhadap pendapatan, menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gedung Meneng. Hal ini

dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,0000, sedangkan nilai koefisien regresi dari tenaga kerja bernilai positif yakni sebesar 0,408822. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, yang berarti bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

c) Variabel Harga (*Output*)(X_3)

Hasil uji t pada tabel 4.9 di atas untuk variabel harga terhadap pendapatan, menunjukkan bahwa harga berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gedung Meneng. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,0004, sedangkan nilai koefisien regresi dari harga bernilai positif yakni sebesar 0,267698. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti bahwa variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

D. Hasil Pembahasan

- 1. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Harga (*output*) terhadap pendapatan petani singkong di Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang**
 - a. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani singkong di Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial berpengaruh luas lahan terhadap pendapatan pada tabel, diperoleh dari hasil penghitungan

variabel luas lahan (XI) memperoleh koefisien sebesar 0,318988 nilai t-statistik sebesar 3.867176 dan nilai signifikan 0,0002(<5%) berarti secara parsial variabel luas lahan (XI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani.

Hasi analisis yang dipapakan diatas menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani singkong. Sehingga Luas lahan menjadi penentu utama(determinan) besarnya jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh petani singkong. Karena Luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi. Dimana luas lahan yang diusahakan petani akan mempengaruhi pendapatan, karena semakin luas lahan yang di-usahakan makahasil produksi akan semakin besar. Tingkat hasil produksi yang diperoleh adalah salah satu faktor dari pendapatan petani.⁸⁸

Adisarwanto berpendapat bahwa Penggunaan lahan baik secara permanenataupun siklus terhadap suatu kumpulan sumberdaya alam dan sumberdaya buata yang secara keseluruhannya disebut lahan

⁸⁸ Ni Nyoman T. A., *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung*, (Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar, 2015), h. 52.

dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik berupa kebendaan maupun spritual maupun kedua-duanya.

Berarti dengan melihat pola penggunaan Lahan, maka dapat mengetahui aktivitas ekonomi yang menonjol di wilayah tersebut dan budaya masyarakatnya. Dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan luas lahan 1 ha usahatani singkong maka akan dapat meningkatkan pendapatan usahatani singkong, dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain konstan. Penambahan luas lahan masih dapat dilakukan karena masih dapat meningkatkan pendapatan usahatani singkong.

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu oleh penelitian Susianti, Rustam Abd. Rauf yang menyatakan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.⁸⁹ Dalam pembahasan diatas tak terlepas juga dari pengawasan tuhan terhadap semua sumber daya alam.

b. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani singkong di Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial berpengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pada tabel, diperoleh dari hasil penghitungan variabel tenaga kerja (X2) memperoleh koefisien sebesar 0,408822

⁸⁹ Susianti, Rustam Abd. Rauf, (*Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan usahatani jagung manis (Studi kasus : di desa sidera kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi)* jurnal, Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu (2013) hal. 506

nilai t-statistik sebesar 4,707497 dan nilai signifikan 0,0000(<5%) berarti secara parsial variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani.

Hasil analisis yang dipaparkan diatas menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani singkong. Karena semakin banyak anggota keluarga yang turut serta dalam usaha tani maka jumlah tenaga kerja luar yang digunakan semakin sedikit sehingga biaya dapat ditekan dengan demikian akan dapat menghebat biaya usaha tani, dengan begitu dapat lebih mengoptimalkan tingkat produksi.

Schultz, berpendapat bahwa investasi dalam modal manusia harus focus pada mendukung individu dalam memperoleh pendidikan, karena keterampilan dan pengetahuan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan produktif. Ia percaya bahwa investasi untuk meningkatkan kemampuan ini mengarah ke peningkatan produktivitas manusia, yang pada gilirannya menyebabkan tingkat pengembalian positif.

Pendapat lain tentang pengertian pelatihan dikemukakan oleh John Brubacher menyatakan bahwa; “Pelatihan adalah proses dalam mana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia

yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”.

Menurut Mubyanto tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input lainnya, tanpa adanya skill dan pengetahuan serta pengaruh usiadan sumber daya manusia yang masih rendah maka faktor tenaga kerjatersebut tidak berarti.

Tenaga kerja yang terampil dan dapat memaksimalkan kemampuan dalam mengelola luas lahan, akan sangat mempengaruhi dari hasil pertanian yang didapatkan. Tenaga kerja yang memiliki kemampuan dalam bidang pengolahan pertanian sangat dibutuhkan. Dengan adanya tenaga kerja yang baik, akan dapat mengoptimalkan hasil yang akan didapatkan.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Christofel D Nababan (2009) tentang “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung”. Yang menjelaskan bahwa Tenaga kerja yangtersedia harus sesuai dengan lahan yang tersedia pula, dengan

kualitastenaga kerja yang baik dan memiliki keahlian khusus atau skill sehingga mampu mengelolah lahan dengan baik dan benar.⁹⁰

c. Pengaruh harga (*Output*) terhadap pendapatan petani singkong di Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial berpengaruh harga (*outpu*) terhadap pendapatan pada tabel, diperoleh dari hasil penghitungan variabel harga (X3) memperoleh koefisien sebesar 0,267698 nilai t-statistik sebesar 3,686315 dan nilai signifikan 0,0004(<5%) berarti secara parsial variabel harga (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani.

Hasil analisis yang dipapakan diatas menyatakan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani singkong dimana kenaikan atau penurunan jumlah harga akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan pendapatan petani singkong yang ada dikecamatan gedung meneng kabupaten tulang bawang.

Suratiah berpendapat bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan terdiri dari faktor produksi (input) dan jumlah produksi (output). Faktor produksi (input) terbagi dalam dua hal, yaitu

⁹⁰Christofel D Nababan .*Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di kecamatan tiga binanga kabupaten karo* Jurnal (Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Medan 2009), h.42

ketersediaan dan harga. Apabila ketersediaan input di pasarkan langka maka akan mempengaruhi produktivitas dan pendapatan . Demikian dengan harga yang tinggi akan menentukan besar atau kecilnya biaya dan pendapatan dari usahatani.

Jumlah produksi (output) terdiri dari permintaan dan harga jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula. Oleh karena itu jumlah produksi (output) akan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani. Dengan adanya harga yang tinggi akan sangat mempengaruhi pendapatan, apabila harga dalam keadaan yang normal dan tidak turun, dan dibarengi dengan hasil yang baik akan sangat mempengaruhi pendapatan petani singkong.

Hasil penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu oleh penelitian Susianti, Rustam Abd. Rauf (2013) tentang “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan terutama ditentukan oleh harga output yang mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.

2. Pendapatan petani singkong di Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Dalam islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun kurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Menurut Imam al-Ghazali kebutuhan dalam teori produksinya beliau menguraikan faktor-faktor produksi dalam kehidupan manusia. Dalam uraiannya beliau sering menggunakan kata kasab dan islah, kasab yang berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia. Yang kedua islah yang berarti upaya manusia untuk mengelola dan mengubah sumber-sumber daya yang tersedia agar mempunyai manfaat yang lebih tinggi. Fokus utamanya adalah tentang jenis aktivitas yang sesuai dengan dasar-dasar etos kerja islam dan menurut beliau juga keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya yaitu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan beribadah secara maksimal. Karena ibadah kepada Allah adalah wajib, maka berusaha untuk memenuhi kebutuhan agar kewajiban itu terlaksana dengan baik, hukumnya menjadi

wajib juga, sebagaimana kaidah yang berlaku. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 87 :

لَّهِ إِن تَعْتَدُواْ وَلَا لَكُمْ أَلَّا حَلَّ مَا طَيَّبَتْ تُحَرِّمُواْ ءَامَنُواْ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

الْمُعْتَدِينَ مُحِبُّ لَا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”* (QS. Al-Maidah : 87)

Agama Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan berbagai kegiatan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial dalam rangka menegakan agama yang rahmatan lilalamin. Salah satunya adalah transaksi ekonomi berupa barang dan jasa yang mengakibatkan adanya permintaan dan penawaran yang pada akhirnya menghadirkan sebuah kegiatan yang bernama pasar. Hal ini akan dapat membuat pasar memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian. Disamping itu, pasar juga memiliki fungsi strategis, yaitu sebagai sebuah tempat bertemunya para pedagang dan pembeli atau produsen dan konsumen dalam kegiatan perdagangan.

Dalam mewujudkan kesejahteraan yang hakiki merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam dan merupakan tujuan ekonomi

Islam dengan mencapai tujuan didunia dan diakhirat. Dalam Islam bekerja adalah Ibadah, sebab tugas manusia dimuka bumi ini adalah tidak lain untuk beribadah. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Qs. Adz- Dzariyat: 56 yang berbunyi:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ مَا

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”* (QS. Ad-Dzariyat : 56)

Selain itu dijelaskan bahwa sumber-sumber kehidupan didunia sangatlah beragam (sangat luas lapangan pekerjaannya).Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al-A'raf ayat 10 yang berbunyi:

تَشْكُرُونَ مَا قَلِيلًا مَعِيشَ فِيهَا لَكُمْ وَجَعَلْنَا الْأَرْضَ فِي مَكْنَكُمْ وَلَقَدْ

Artinya : *“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”* (QS. Al-A'raf : 10)

Berdasarkan pada ayat diatas sudah jelas Allah SWT telah memberikan kebebasan bagi hambaNya untuk melakukan berbagai macam kegiatan dalam perekonomian selagi hal tersebut tidak melanggar apa yang telah Allah tetapkan.

Kebutuhan adalah dasar dari sistem distribusi, dimana pendistribusian menjadi penting untuk diarahkan kepada penyediaan segala hal yang dapat memberi kepuasan pada hajat dasar hidup penganutnya. Dalam Islam, kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah yang paling mendasar dalam sistem adalah distribusi kekayaan. Pendapatan menurut perspektif ekonomi Islam adalah sebuah kebutuhan dimana pendistribusian menjadi penting untuk diarahkan kepada penyediaan segala hal yang dapat memberi kepuasan pada hajat dasar hidup penganutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dengan judul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani singkong dalam perspektif ekonomi syariah” maka kesimpulan skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja dan harga (output) terhadap tingkat pendapatan petani singkong dikecamatan gedung meneng kabupaten tulang bawang yaitu menunjukkan apabila setiap kenaikan pada luas lahan, tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pendapatan petani singkong dan tingkat harga petani semakin tinggi akan meningkatkan produktivitas petani sehingga akan berpengaruh pendapatan petani singkong. Hasil dari penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pendapatan petani singkong terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani singkong .
2. Berdasarkan perspektif ekonomi syariah, faktor-faktor Yang memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan petani singkong adalah luas lahan, tenaga kerja dan harga (output). Dalam syariah pendapatan masyarakat adalah perolehan barang/uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata,

sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun kurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Bekerja dapat membuat seorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukan dan hendaklah bekerja sesuai keahlian masing-masing, sehingga hasilnya maksimal. Keterampilan petani dalam pertanian menyangkut faktor pendorongan seperti luas lahan, tenaga kerja dan tingkat harga (output) petani sangat diperlukan sehingga dalam penerapan pekerjaan yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang maksimal, dengan begitu sedikit demi sedikit akan meningkat laju produksi pertanian dan mempengaruhi tingkat pendapatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan, antara lain :

a. Bagi Mahasiswa

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menyempurnakan mampu mengembangkan penelitian yang telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani singkong.

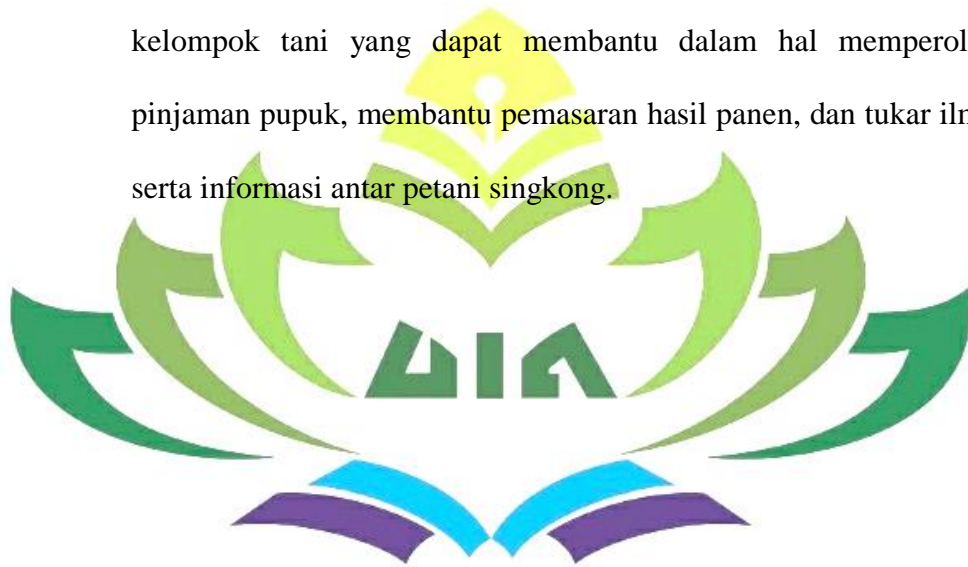
b. Bagi pemerintah

1. Kepada pemerintah hendaklah memberikan bantuan dalam bentuk tambahan pupuk kepada petani singkong karena pupuk sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan petani singkong.

2. Dan pihak pemerintah ataupun swasta harus mengarahkan petani dalam hal pemasaran hasil panen yang diperoleh serta cara penggunaan teknologi dibidang pemasaran baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya. Sehingga pendapatan yang diperoleh petani singkong mengalami peningkatan.

c. Bagi Masyarakat

1. Masyarakat petani singkong untuk memperoleh tingkat pendapatan yang cukup untuk kebutuhan hidup sebaiknya membentuk kelompok tani yang dapat membantu dalam hal memperoleh pinjaman pupuk, membantu pemasaran hasil panen, dan tukar ilmu serta informasi antar petani singkong.



DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Ke-3*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Amanda Rizka Nabilla,dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus: Desa Lau Beker, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal (Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan)*

Anita Rahmawaty, *Ekonomi Mikro Islam*, Kudus : Nora Media Enterprise, 2008.

Belladina Sannia, R. Hanung Ismono, Begem Viantimala, Hubungan Kualitas Karet Rakyat dengan Tambahan Pendapatan Petani di Desa Program dan Non-Program, *Jurnal Pertanian*, Vol.1 No.1, Januari 2013.

Charitin Devi, Analisis Pendapatan Pekebun Karet di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol 6 No 2, Desember 2015.

Christofel D Nababan, Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagungdi kecamatan tiga binanga kabupaten karo, *Jurnal Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Medan 2009*

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-empat*, Jakarta:Gramedia, 2011.

Eti Roehaerty, Ratih Tresnati, *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007.

Gardner Ackley, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: UI-Press, 2010.

Halim Sanaba dan Puji Hartati, Pembinaan Petani Jagung Untuk Penyediaan Bahan Makan Ternak Sulawesi Selatan, *Jurnal Agrisistem*, Vol.2 No.2, November 2007.

Haryani, Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 17, No. 1 (Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen – Aceh, Desember 2017.

Hasen & mowen, *Manajemen Biaya*, 98 *Terjemahan Benyamin Molan*, Selemba 4: Jakarta, 2001.

Henry Faizal Noor, *Ekonomi Menejerial, Cet. Ke-1*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.

Homas J, *Pemasaran dan pasar, Cet. Ke-1*, Jakarta: Gema insani press, 2001.

Husei Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001.

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Kamir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2008.

Kemas Ali Hanafiah, *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*, Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Jakarta: PT. Syamil Qur'an, 2006.

Lukas Setia Atmaja, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: ANDI, 2011.

M. L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Padang: PT. Raja Grafindo, 2003.

Mahyu Danil, Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol.4 No.7, Agustus 2018.

Malikah Zumrotul, *Konsep Harga Dalam Perspektif Islam*, Semarang: Citra Ilmu, 2012.

Manan, M. Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Mansuri, *Modul Praktikum EvIEWS 9*, Jakarta : Universitas Borobudur, 2016.

- Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi*, Jakarta : Erlangga, 2012.
- Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Muhamad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta :PT Bumi Aksara, 2009.
- Muhammad Daud Ali, *System Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI-Perss, 2008.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Teori dan Praktik*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001.
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007.
- N.Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi*, Jakarta: Erlangga. 2006.
- Nurul Huda, et.al., *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Philip Kotler, *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi Kesembilan Jilid I*, Jakarta : PT Indeks, 2007.
- Philip Kotler, Gary Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1 Cetakan Ke-8*, Jakarta: Erlangga 2001.
- R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Direktorat Jendral, 2001.
- Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta: Selamba Empat, 2006.
- Ratna Sukmayani (et all), *Ilmu Pengetahuan Sosial*, PT Galaxy Puspa Mega, Jakarta: 2008.
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Santoso Singgih, *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS*, Jakarta:Gramedia, 2004.

Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: Mandar Maju, 2009.

Soekartawi. *Analisis Usahatani*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2002.

Sri Wahyuni, Ikhsan Gunawan dan Edward Bahar, Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal Sungkai*, Vol. 1 No.2, Agustus 2013.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Susianti, Rustam Abdul Rauf, Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan usahatani jagung manis Studi kasus : di desa sidera kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi, *Jurnal Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako*, November 2013.

Usman, Husnaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

V. Wiratna Sujarweni, *EvIEWS Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015.

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.